

REINKARNASI DALAM TAFSIR LISAN QURAIISH SHIHAB
(Analisis Penafsiran Quraish Shihab dalam *Channel* Youtube Quraish Shihab)

SKRIPSI

Oleh:

KAISAR AHMAD AL JAUHARI

NIM 200204110059



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024

REINKARNASI DALAM TAFSIR LISAN QURAISH SHIHAB

(Analisis Penafsiran Quraish Shihab dalam *Channel* Youtube Quraish Shihab)

SKRIPSI

Oleh:

KAISAR AHMAD AL JAUHARI

NIM 200204110059



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

REINKARNASI DALAM TAFSIR LISAN QURAIISH SHIHAB

(Analisis Penafsiran Quraish Shihab dalam *Channel Youtube Quraish Shihab*)

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun menyeluruh, maka skripsi sebagai prasyarat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 4 Maret 2024

Penulis,



Kaisar Ahmad Al Jauhari

NIM 200204110059

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Kaisar Ahmad Al Jauhari. NIM : 200204110059 Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

REINKARNASI DALAM TAFSIR LISAN QURAISH SHIHAB

(Analisis Penafsiran Quraish Shihab dalam *Channel Youtube Quraish Shihab*)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh majelis dewan penguji.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.d

NIP 197601012011011004

Malang, 4 Maret 2024

Dosen Pembimbing



Nurul Istiqomah, M.Ag

NIP 199009222023212031

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara Kaisar Ahmad Al Jauhari NIM 200204110059 mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran Dan tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

REINKARNASI DALAM TAFSIR LISAN QURAIISH SHIHAB

(Analisis Penafsiran Quraish Shihab dalam Channel Youtube Quraish Shihab)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai : 86

Dengan Penguji :

1. Miski, M.Ag

NIP. 199010052019031012

()
Ketua

2. Nurul Istiqomah, M.Ag

NIP. 199009222023212031

()
Sekretaris

3. Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI.

NIP. 197303062006041001

()
Penguji Utama

Malang, 26 April 2024

Dekan


Prof. Dr. Sudirman, MA

NIP. 19770822200050111003

MOTTO

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu.”

(QS. Yasin: 82)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **“REINKARNASI DALAM TAFSIR LISAN QURAISH SHIHAB (Analisis Penafsiran Quraish Shihab dalam Channel Youtube Quraish Shihab)”** dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Aamiin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/ pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. HM. Zainuddin MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, M.A, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Pd.D, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

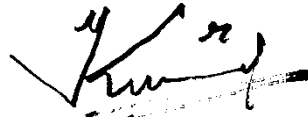
4. Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I, selaku dosen wali penulis, selama menempuh perkuliahan di Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Nurul Istiqomah, M.Ag, selaku dosen pembimbing penulis, terima kasih yang tak terhingga dihaturkan atas waktu yang telah diluangkan untuk bimbingan, juga arahan serta masukan yang telah diberikan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Staff serta karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas bantuan pelayanan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Puji Santosa dan Ibu Mutanaimah serta saudara-saudara penulis, Fuad Mubarak, Romadhona Purnama Asri, dan Rahma Isnani Surya Asri, yang senantiasa mendoakan dan memotivasi dengan sepenuh hati. Berkat doa dan perjuangannya penulis dapat melanjutkan pendidikan hingga detik ini dan semoga bisa terus lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya, Aamiin.

9. Ustadz Ulwi Tajussyarof al-Hafidz selaku pengasuh Asrama Tahfidz Al-Huda, atas segala pengajaran, bimbingan, dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi santri Tahfidz Al-Huda.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah kebersamai penulis untuk berjuang bersama dari semester pertama hingga saat ini, dan telah menjadi bagian teramat mengesankan selama proses menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Seluruh teman-teman santri Asrama Tahfidz Al-Huda yang selalu memotivasi dalam hal kebaikan, semoga Allah SWT memudahkan langkah mereka dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.
12. Terakhir, kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 4 Maret 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kaisar Ahmad Al Jauhari', with a stylized flourish at the end.

Kaisar Ahmad Al Jauhari

NIM 200204110059

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan pedoman transliterasi hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـِـو	Fathah dan wau	au	a dan u

D. Panjang

Vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

E. Ta' Matbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t". Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ al-birrُ nazzala

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas: Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu

- شَيْءٌ syai'un

I. Penulisan Kata Lazim Digunakan

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACK	xxii
مستخلص البحث	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Reinkarnasi.....	18
B. Tafsir Lisan	27
BAB III PEMBAHASAN	34
A. Biografi Quraish Shihab.....	34

B. Konstruksi tafsir lisan Quraish Shihab tentang reinkarnasi	48
C. Kontribusi tafsir lisan Quraish Shihab tentang makna reinkarnasi dalam Islam	60
BAB IV PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	13
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1.1 *Screenshot Channel* Youtube Quraish Shihab

1.2 *Screenshot* Cuplikan video Youtube Quraish Shihab tentang reinkarnasi

Kaisar Ahmad Al Jauhari, 2024. REINKARNASI DALAM TAFSIR LISAN QURAIISH SHIHAB (Analisis Penafsiran Quraish Shihab dalam *Channel* Youtube Quraish Shihab). Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Nurul Istiqomah, M.Ag.

Kata Kunci: Tafsir Lisan; Reinkarnasi; Quraish Shihab

ABSTRAK

Reinkarnasi merupakan kepercayaan yang diyakini oleh Hindu, Buddha, dan Jainisme yang memiliki makna proses kelahiran kembali atau putaran kematian manusia. Dalam agama Islam sendiri keyakinan terhadap reinkarnasi masih menjadi perbedaan pendapat. Quraish Shihab menjelaskan dalam *channel* YouTube-nya bahwa umat Islam percaya akan adanya reinkarnasi, kata reinkarnasi ini tidak dimaknai dengan kelahiran kembali namun dimaknai dengan kebangkitan kembali serta adanya pembalasan yang tidak terjadi di dunia, melainkan di akhirat. Fokus utama penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana konstruksi dan kontribusi penafsiran lisan Quraish Shihab tentang makna reinkarnasi dalam Islam pada *Channel* YouTube Quraish Shihab.

Untuk mengkaji penelitian lebih dalam, digunakanlah penelitian normatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) serta menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Data primer penelitian ini adalah penafsiran Quraish Shihab tentang reinkarnasi pada *channel* YouTube Quraish Shihab. Sedangkan data sekunder meliputi berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data serta menggunakan teknik deskriptif-analisis dan teori kelisanan Walter J. Ong untuk mengolah dan menganalisis data.

Sebagai hasil dari penelitian ini, penafsiran lisan Quraish Shihab termasuk pada kategori kelisanan sekunder yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi digital. Berdasarkan penjelasannya, penafsiran lisan Quraish Shihab cenderung memiliki karakteristik; aditif, agreratif, berlebih-lebihan atau panjang lebar, konservatif atau tradisional, dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari, partisipatif, homeostatis, dan bergantung pada situasi. Selanjutnya kajiannya terkait reinkarnasi ini memberikan kontribusi yang sangat penting bagi agama Islam, seperti; menyatakan bahwa umat Islam percaya akan adanya reinkarnasi, memaknai reinkarnasi dengan makna yang dapat diterima umat Islam, serta menghubungkan konsep reinkarnasi dengan ayat Al-Qur'an tentang Hari Kebangkitan dan Hari Pembalasan yaitu QS. Ibrahim ayat 51, QS. Yasiin ayat 78, 79 dan 82, serta QS. At-Takwir ayat 1-5.

Kaisar Ahmad Al Jauhari, 2024. REINCARNATION IN THE ORAL TAFSIR OF QURAIISH SHIHAB (Analysis of Quraish Shihab's Interpretation on Quraish Shihab Youtube Channel). Thesis, Department of Al-Qur'an Science and Tafsir, Faculty of Sharia, State Islamic University Maulana Maliki Ibrahim Malang. Advisor: Nurul Istiqomah, M.Ag.

Keywords: Oral Tafsir; Reincarnation; Quraish Shihab

ABSTRACT

Reincarnation is a belief held by Hinduism, Buddhism and Jainism which means the process of rebirth or the cycle of human death. In Islam itself, the belief in reincarnation is still a matter of disagreement. Quraish Shihab explained on his YouTube channel that Muslims believe in reincarnation. The word reincarnation is not interpreted as rebirth but is interpreted as resurrection and retribution that does not occur in this world, but in the afterlife. The main focus of this research is to explain the construction and contribution of Quraish Shihab's oral interpretation of the meaning of reincarnation in Islam on the Quraish Shihab YouTube Channel.

To examine the research more deeply, normative research was used using the type of library research and a descriptive-qualitative approach method. The primary data for this research is Quraish Shihab's interpretation of reincarnation on Quraish Shihab's YouTube channel. Meanwhile, secondary data includes various scientific sources that are relevant to the research topic. Next, the author uses documentation methods to collect data and uses descriptive-analytic techniques and Walter J. Ong's theory of orality to process and analyze the data.

As a result of this research, Quraish Shihab's oral interpretation is included in the secondary orality category which is influenced by the development of digital communication technology. Based on his explanation, Quraish Shihab's oral interpretation tends to have characteristics; additive, aggregative, excessive or lengthy, conservative or traditional, close to everyday human life, participatory, homeostatic, and situation dependent. Furthermore, his studies related to reincarnation provided very important contributions to the Islamic religion, such as; states that Muslims believe in reincarnation, interpret reincarnation with a meaning that is acceptable to Muslims, and connect the concept of reincarnation with the verses of the Koran about the Day of Resurrection and the Day of Judgment, namely QS. Ibrahim verse 51, QS. Yasiin verses 78, 79 and 82, as well as QS. At-Takwir verses 1-5.

كايسار احمد الجوهاري، ٢٠٢٤. التناسخ في التفسير الشفهي قريش شهاب (تحليل تفسير قريش شهاب على قناة قريش شهاب على اليوتيوب). رسالة، قسم علوم القرآن وتفسيره بكلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأستاذة نور الاستقامة الماجستير.

كلمات المفتاحية: التفسير الشفهي؛ التناسخ؛ قريش شهاب

مستخلص البحث

التناسخ هو معتقد تؤمن به الهندوسية والبوذية واليانية وهو ما يعني عملية إعادة الميلاد أو دورة الموت البشري. وفي الإسلام نفسه، لا يزال الإيمان بالتناسخ موضع خلاف. وأوضح قريش شهاب عبر قناته على اليوتيوب أن المسلمين يؤمنون بالتقمص لا يتم تفسيره على أنه ولادة جديدة بل يتم تفسيره على أنه بعث وقصاص لا يحدث في الدنيا بل في الآخرة. ينصب التركيز الرئيسي لهذا البحث على شرح بناء ومساهمة تفسير قريش شهاب الشفهي لمعنى التناسخ في الإسلام على قناة قريش شهاب على اليوتيوب.

ولفحص البحث بشكل أعمق، تم استخدام البحث المعياري باستخدام نوع البحث المكتبي وطريقة المنهج الوصفي النوعي. البيانات الأولية لهذا البحث هي تفسير قريش شهاب للتقمص على قناة قريش شهاب على اليوتيوب. وفي الوقت نفسه، تتضمن البيانات الثانوية المصادر العلمية المختلفة ذات الصلة بموضوع البحث. بعد ذلك، يستخدم المؤلف أساليب التوثيق لجمع البيانات ويستخدم التقنيات الوصفية التحليلية ونظرية والترجيح أُنج عن الشفهي لمعالجة البيانات وتحليلها.

ونتيجة لهذا البحث، يدخل تفسير قريش شهاب الشفهي ضمن الفئة الشفهية الثانوية التي تتأثر بتطور تكنولوجيا الاتصالات الرقمية. وبناء على تفسيره فإن تفسير قريش شهاب الشفهي يميل إلى أن يكون له خصائص؛ مضافة، تجميعية، مفرطة أو طويلة، محافظة أو تقليدية، قريبة من الحياة البشرية اليومية، تشاركية، متجانسة، وتعتمد على الموقف. علاوة على ذلك، قدمت دراساته المتعلقة بالتقمص مساهمات مهمة جدًا للدين الإسلامي، مثل؛ ينص على أن المسلمين يؤمنون بالتناسخ، ويفسرون التناسخ بمعنى مقبول لدى المسلمين، ويربطون مفهوم التناسخ مع آيات القرآن الكريم المتعلقة بيوم القيامة ويوم القيامة، وهي إبراهيم الآية ٥١، يس الآية ٧٨، ٧٩ و ٨٢، والتكوير الآيات ١-٥.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tafsir merupakan sarana terbaik untuk memahami makna dan isi Al-Qur'an secara lengkap dan akurat. Pada dasarnya penafsiran Al-Qur'an dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan, terlepas dari apakah penafsiran itu merupakan penyampaian secara langsung atau sudah menjadi produk penafsiran. Hasil dari penyampaian tafsir secara lisan dan tulis ini disebut dengan tafsir lisan dan tafsir tulis. Tafsir lisan adalah penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menyampaikan makna dan isi Al-Qur'an kepada *audiens* melalui pengucapan langsung. Sedangkan tafsir tulis adalah penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menyampaikan makna dan isi Al-Qur'an dalam bentuk tulisan. Selain dari bentuk penyajiannya, tafsir lisan memiliki keunikan tersendiri yang dapat membedakannya dengan tafsir tulis. Tafsir lisan lebih fleksibel dalam penyampaiannya karena penafsir tidak terikat oleh aturan tata bahasa yang tertulis. Selain kata-kata yang diucapkan, ekspresi wajah, gerak tubuh dan intonasi suara juga berperan penting dalam menyampaikan makna yang dapat menghasilkan pemahaman lebih kepada pendengar karena pendengar dapat merasakan langsung emosi yang dirasakan oleh penafsir.

Sepanjang era klasik mulai dari zaman nabi Muhammad, kalangan sahabat dan ulama abad pertengahan hingga modern-kontemporer, penafsiran secara lisan dan tulisan telah banyak dilakukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan

banyaknya kajian tafsir Al-Qur'an serta berbagai kitab tafsir yang telah ditulis oleh para ulama terdahulu hingga saat ini.¹ Kini tafsir Al-Qur'an telah memasuki babak baru. Tafsir tidak lagi terbatas pada bentuk kitab, bentuk tafsir telah berevolusi dalam rangka menanggapi dan mengikuti perkembangan zaman kontemporer. Pada era modern kontemporer ini tafsir Al-Qur'an lebih mudah digapai dan sangat membantu umat muslim untuk memahami makna-makna di dalam Al-Qur'an dengan disajikannya penafsiran Al-Qur'an baik secara tulis maupun lisan melalui berbagai *platform* digital seperti YouTube, Facebook, Instagram, Spotify dan saluran media sosial serupa. Penyajian tafsir dalam bentuk tulis di media sosial seperti poster dan artikel yang berisi gambar dan tulisan yang menjelaskan terkait ayat-ayat Al-Qur'an yang di *posting* di media sosial. Selanjutnya penyajian tafsir di media sosial dalam bentuk lisan seperti *podcast* Firanda Andirja dalam *platform* Spotify yang membahas tentang Kajian Tafsir Al Qur'an *ahlus sunnah wal jama'ah*.² Selain itu penyajian tafsir dalam bentuk lisan juga dapat ditemukan dalam bentuk video di Instagram, Facebook, Youtube, dan lain-lain.

Pada zaman ini para ulama yang aktif dalam bidang penafsiran atau yang biasa disebut mufassir pun tidak mau kalah dengan perkembangan zaman yang sangat cepat ini. Salah satunya seperti Quraish Shihab yang terkenal sebagai

¹ Muhammad Alwi HS, "PERBANDINGAN TAFSIR TULIS DAN LISAN M. QURAIISH SHIHAB TENTANG QS. AL-QALAM DALAM TAFSIR AL-MISBAH (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2019): 34–35, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v%vi%i.2866>.

² Abdurraheem, "Kajian Tafsir Al-Qur'an," Spotify, diakses 23 September 2023, <https://open.spotify.com/show/2f2GMfiIKstkv72achnlqe>.

pendidikan dan penafsir yang mampu menyelaraskan konteks kekinian dengan kandungan dari Al-Qur'an, baik dalam tafsir Al-Mishbahnya, maupun dalam penyampaian ceramahnya.³ Selain menulis, Quraish Shihab juga aktif menyampaikan ceramah Islam di berbagai tempat. Ia bahkan aktif mengisi sejumlah program televisi keagamaan Islam dan *platform* media sosial seperti YouTube. Dalam *channel* YouTube-nya yang bernama "Quraish Shihab", sering kali disampaikan kajian-kajian yang berhubungan dengan tafsir Al-Qur'an. Dalam salah satu vidionya yang berjudul "'Reinkarnasi' Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab *Podcast*", Quraish Shihab menjelaskan bahwa setelah kematian, manusia akan mengalami proses reinkarnasi yaitu pada Hari Kebangkitan.⁴

Reinkarnasi memiliki makna proses kelahiran kembali atau putaran kematian manusia.⁵ Secara istilah reinkarnasi adalah proses dimana jiwa yang telah ada memasuki tubuh yang baru dalam kehidupan yang lain. Migrasi jiwa adalah istilah yang cocok digunakan untuk menggambarkan situasi ini, yang mana menjelaskan bagaimana jiwa memasuki tubuh baru atau menjadi bayi yang baru lahir. Hal ini bisa dihubungkan pula bahwa dalam bahasa Inggris,

³ HS, "PERBANDINGAN TAFSIR TULIS DAN LISAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG QS. AL-QALAM DALAM TAFSIR AL-MISBAH (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)": 38

⁴ Quraish Shihab, "'Reinkarnasi' Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab *Podcast*," YouTube, 2023, https://youtu.be/59z_p8SYM7k?si=CJYDQdKIAY4g9raM.

⁵ Muhammad Adduat, Indriaty Ismail, and Mutiaah, "Kepercayaan: Tanasukh Al-Arwah Dalam Islam Dan Reinkarnasi Dalam Hindu," *Fikiran Masyarakat* 5, no. 1 (2017): 11.

reinkarnasi dikenal sebagai “*reborn*”.⁶ Dalam buku Perbandingan Agama karya Abu Akhmadi disebutkan bahwa sebutan lain untuk istilah reinkarnasi adalah Samsara. Bentuk baru saat reinkarnasi ini bisa berupa batu, tumbuhan, hewan, atau manusia, atau bahkan dewa. Menurut konsep hukum karma, kelahiran kembali (reinkarnasi) ini terjadi secara terus menerus. Siklus kelahiran kembali yang tiada akhir ini dikenal sebagai Samsara (kesengsaraan) dan dianggap sebagai bencana atau penderitaan. Kemudian manusia berupaya melepaskan diri dari hukum karma dan reinkarnasi.⁷

Reinkarnasi merupakan istilah kepercayaan yang diyakini oleh agama yang berasal dari wilayah timur seperti Hindu, Buddha, dan Jainisme.⁸ Dalam agama Islam sendiri ada yang meyakini reinkarnasi, namun adapula yang menolak keyakinan adanya reinkarnasi.⁹ Mayoritas umat Islam yang menolak reinkarnasi menyebutkan beberapa alasan berikut: Rasulullah SAW tidak pernah membahas tentang konsep reinkarnasi, ajaran reinkarnasi berasal dari agama-agama timur, banyak ulama Islam yang menentang ajaran yang berasal dari agama lain, surga dan neraka adalah alam yang abadi sehingga kelahiran kembali

⁶ Hussein Yusmani Al Fakir, *Menguak Rahasia Reinkarnasi Dalam Islam* (Jakarta: IslamicPublishes, 2014),

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=uUYQAwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=reinkarnasi&ots=jK1S9aMSsi&sig=akP3lSkHrjoONGZWITSZ0D6tgBY&redir_esc=y#v=onepage&q=reinkarnasi&f=false.

⁷ Adduat, Ismail, and Mutiaah, “Kepercayaan: Tanasukh Al-Arwah Dalam Islam Dan Reinkarnasi Dalam Hindu.”: 11.

⁸ “Adakah Istilah Reinkarnasi Menurut Islam? Ini Penjelasannya,” *kumparan*, n.d., <https://kumparan.com/berita-hari-ini/adakah-istilah-reinkarnasi-menurut-islam-ini-penjelasannya-1zwOiwNibjk/full>.

⁹ Al Fakir, *Menguak Rahasia Reinkarnasi Dalam Islam*.

di bumi tidak mungkin terjadi jika manusia telah masuk ke alam tersebut, jika reinkarnasi itu nyata mengapa banyak orang tidak dapat mengingat kehidupan sebelumnya.¹⁰ Al-Qur'an yang juga menyebutkan tentang ketiadaan proses reinkarnasi yang dipertegas dalam QS. Yasin ayat 31-32 yang menjelaskan bahwa setelah dibinasakannya manusia, mereka tidak akan lahir kembali ke dunia, semuanya akan dihadapkan kepada Allah untuk dihisab. Di dalam Al-Qur'an tepatnya surat Al-Hajj ayat 7 juga dijelaskan bahwa umat manusia hanya akan dibangkitkan dari Alam Kubur setelah kiamat terjadi yakni pada *Yaumul Ba'ats* untuk kemudian diarahkan menuju ke Padang Mahsyar.¹¹

Quraish Shihab yang merupakan penafsir kontemporer menjelaskan dalam *channel* YouTube-nya bahwa umat Islam percaya akan adanya reinkarnasi. Keyakinan reinkarnasi dalam Islam ini tidak dimaknai dengan kelahiran kembali, namun dimaknai dengan kebangkitan kembali serta adanya pembalasan yang mana tidak terjadi di dunia, melainkan di akhirat. Dalam Islam, ada Hari Kebangkitan dan Hari Pembalasan. Menurut Quraish Shihab, Al-Qur'an menggambarkan Hari Kebangkitan dimulai dengan berakhirnya alam semesta. Saat itu, seluruh manusia binasa dan di bangkitkan kembali di satu tempat yang disebut Padang Mahsyar untuk menerima balasan dari Tuhan sebagai ganjaran atas perbuatannya di masa lalu. Quraish Shihab juga menuturkan bahwa sebagian ulama berpendapat pada Hari Kebangkitan manusia akan dibangkitkan dalam

¹⁰ Al Fakir, *Menguak Rahasia Reinkarnasi Dalam Islam*.

¹¹ "Adakah Istilah Reinkarnasi Menurut Islam? Ini Penjelasannya", <https://kumparan.com/berita-hari-ini/adakah-istilah-reinkarnasi-menurut-islam-ini-penjelasannya-1zwOiwNibjk/full>.

wujud ruh dan jasmani, meskipun tubuh mereka berada dalam bentuk yang berbeda dengan kehidupan di dunia dan di sesuaikan dengan kehidupan di akhirat. Sedangkan ulama lain berpendapat bahwa kebangkitan umat manusia terjadi hanya dalam wujud ruh saja, karena tubuhnya telah musnah. Tubuh manusia diciptakan menurut sifat duniawi, sedangkan alam rohani berbeda dengan sifat duniawi.¹²

Pembahasan pada agama Islam mengenai keyakinan terhadap reinkarnasi yang hingga saat ini masih menjadi perbedaan pendapat, memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam mengenai tema tersebut, seperti kajian Quraish Shihab tentang reinkarnasi yang disampaikan secara lisan melalui *podcast* pada *channel* YouTube-nya. Selain itu penafsiran secara lisan ini juga memerlukan perhatian lebih dalam bidang penelitian Al-Qur'an dan tafsir.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait tafsir lisan Quraish Shihab tentang reinkarnasi; Oleh karena itu, penulis mengangkat judul: “REINKARNASI DALAM TAFSIR LISAN QURAISH SHIHAB (Analisis Penafsiran Quraish Shihab dalam Channel Youtube Quraish Shihab)”. Pokok masalah dari penelitian ini adalah konstruksi tafsir lisan Quraish Shihab tentang reinkarnasi yang disampaikan melalui *podcast* pada *Channel* YouTube Quraish Shihab, serta kontribusi tafsir lisan Quraish

¹² Quraish Shihab, “‘Reinkarnasi’ Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab *Podcast*,” YouTube, 2023, https://youtu.be/59z_p8SYM7k?si=CJYDQdKIAY4g9raM.

Shihab tentang makna reinkarnasi dalam Islam pada *Channel* YouTube Quraish Shihab.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konstruksi tafsir lisan Quraish Shihab tentang reinkarnasi pada *Channel* YouTube Quraish Shihab?
2. Bagaimana kontribusi tafsir lisan Quraish Shihab tentang makna reinkarnasi dalam Islam pada *Channel* YouTube Quraish Shihab?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan konstruksi tafsir lisan Quraish Shihab tentang reinkarnasi pada *Channel* YouTube Quraish Shihab.
2. Menjelaskan kontribusi tafsir lisan Quraish Shihab tentang makna reinkarnasi dalam Islam pada *Channel* YouTube Quraish Shihab.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis kepada para pembaca.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman serta menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi para akademisi dan peneliti Al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini juga merupakan

pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya dan berfungsi sebagai referensi bagi para sarjana masa depan yang tertarik pada bidang ini. Selain itu, penulis berpendapat penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti dan akademisi yang mengkaji tafsir Al-Qur'an di media sosial, khususnya YouTube mengenai penafsiran tentang reinkarnasi dengan menggunakan metodologi penafsiran lisan.

2. Secara Praktis

Dengan maraknya penelitian tafsir Al-Qur'an di media sosial, maka penelitian ini dapat menambah wawasan baru mengenai tafsir lisan di YouTube. Penelitian ini berfokus pada video YouTube yang dapat ditonton oleh siapa saja, sehingga diharapkan dapat membantu masyarakat memahami tafsir lisan Quraish Shihab, khususnya penafsiran tentang reinkarnasi. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat menggugah kecintaan belajar dan memberikan pengalaman dalam penerapan keilmuan di bidang tafsir Al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara dan pedoman untuk dapat mencapai suatu tujuan mengenai mekanisme penelitian yang dilakukan. Metodologi penelitian ini setidaknya terdiri dari lima komponen sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan hasil penelitian normatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berupaya mencari suatu objek dan menafsirkannya dengan cara pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang telah dievaluasi kredibilitasnya.¹³ Sumber data dapat berasal dari berbagai jenis penelitian, seperti buku, jurnal, media online, penelitian ilmiah, serta sumber lain yang dapat dipercaya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode pendekatan deskriptif-kualitatif ini digunakan karena dapat menggambarkan dan mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.¹⁴ Dalam hal ini, penulis berupaya untuk menyatakan kembali penafsiran Quraish Shihab tentang reinkarnasi dalam *channel* YouTube Quraish Shihab yang disampaikan secara lisan.¹⁵

3. Jenis Data

Jenis data penelitian dapat dipetakan menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder.¹⁶ Dalam hal ini data primer penulis adalah penafsiran Quraish Shihab yang disajikan pada *channel* YouTube Quraish Shihab dengan judul "Reinkarnasi Manusia" Setelah Kematian (Hari

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021), 14.

¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 39.

¹⁵ Quraish Shihab, "Reinkarnasi' Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab *Podcast*," YouTube, 2023, https://youtu.be/59z_p8SYM7k?si=CJYDQdKIAY4g9raM.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab *Podcast*.¹⁷ Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai sumber ilmiah, antara lain buku, jurnal, dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan langsung dengan topik penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumen. Metode pengumpulan data dengan dokumen ini dilakukan dengan cara mencari sumber data dan dokumen baik berupa tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang serta gambar maupun video yang relevan langsung dengan topik penelitian.¹⁸

5. Metode Pengolahan Data

Bagian metode pengolahan data memberikan penjelasan mengenai proses pengolahan dan analisis data. Proses pengelolaan data dimulai dengan melakukan pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analysing*) dan pembuatan kesimpulan (*concluding*). Pemeriksaan data dilakukan dengan cara mempersiapkan data-data yang telah dikumpulkan, kemudian mengelompokkan dan mengklasifikasikan semua data dari berbagai sumber sesuai dengan bagian-bagian yang memiliki persamaan, kemudian data dan informasi yang telah dikumpulkan diperiksa kembali atau divalidasi agar validitas data dapat diakui dan

¹⁷ Quraish Shihab, “‘Reinkarnasi’ Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab *Podcast*,” YouTube, 2023, https://youtu.be/59z_p8SYM7k?si=CJYDQdKIAY4g9raM.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 314.

digunakan dalam penelitian, kemudian dilakukanlah analisis data sehingga data-data yang digunakan dalam penelitian dapat dipahami sebagai sebuah informasi dari hasil penelitian, kemudian tahapan yang terakhir yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari empat proses sebelumnya.¹⁹ Pada proses analisis data ini penulis menggunakan teori kelisanan Walter J. Ong. Teori kelisanan Walter J. Ong ini dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri kelisanan tafsir Quraish Shihab yang disampaikan secara lisan. Selain itu penulis juga menggunakan teknik deskriptif-analisis untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis sumber data yang ada dengan cermat dan rinci.²⁰

F. Penelitian Terdahulu

Pembahasan tafsir lisan di media sosial merupakan fenomena yang relatif baru dalam penelitian di bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang banyak diteliti di era modern kontemporer. Sebagai bukti orisinalitas dan kebaruan penelitian penulis, akan dikutip sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan dan memiliki tema serupa. Adapun penelitian terdahulu dapat diklasifikasikan menjadi dua fokus tema penelitian, yaitu reinkarnasi dan tafsir lisan.

1. Reinkarnasi

¹⁹ Salsabila Miftah Rezkia, "Metode Pengolahan Data: Tahapan Wajib yang Dilakukan Sebelum Analisis Data," *DQLab*, 29 Juni 2021, diakses, 25 April 2024, <https://dqlab.id/metode-pengolahan-data-tahapan-wajib-yang-dilakukan-sebelum-analisis-data>

²⁰ Alifya Bussaina Karim, "PERAN IDEAL SOSOK AYAH DALAM AL-QUR'AN (Studi Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)," *Etheses Uin-Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/44093/1/19240051.pdf>.

Muhammad Adduat, Indriaty Ismail, dan Mutiaah dengan artikel mereka yang berjudul “Kepercayaan: *Tanasukh Al-Arwah* dalam Islam dan Reinkarnasi dalam Hindu”.²¹ Penelitian ini mengkaji tentang suatu keyakinan bahwa terdapat kepercayaan dalam Islam yaitu *tanasukh al-arwah* atau perpindahan roh yang menyerupai konsep reinkarnasi dalam kepercayaan agama Hindu.

Hussein Yusmani Al-Fakir dengan ebook yang berjudul “Menguak Rahasia Reinkarnasi Dalam Islam: Membahas Fakta Reinkarnasi yang Ditemukan oleh Para Ilmuwan Sekaligus Menjawab Pertanyaan Adakah Reinkarnasi Dalam Ajaran Islam? Ataukah Merupakan Pengetahuan Yang Disembunyikan?”.²² Sesuai dengan judulnya, buku ini membahas tentang konsep reinkarnasi dari sudut pandang Islam.

Buku karya ICRS-Yogya bersama dengan Globethics.net Indonesia dan Globethics.net International di Geneva dengan judul “Etika Islam dan Problematika Sosial di Indonesia” yang termuat didalamnya makalah yang ditulis oleh Muhammad Alifuddin dengan judul ““Reinkarnasi”: Penafsiran Islam dalam Bingkai Tradisi Lokal Pada Masyarakat Buton”.²³ Makalah ini

²¹ Adduat, Ismail, and Mutiaah, “Kepercayaan: *Tanasukh Al-Arwah* Dalam Islam Dan Reinkarnasi Dalam Hindu.”

²² Al Fakir, *Menguak Rahasia Reinkarnasi Dalam Islam*.

²³ Anonim, *Etika Islam Dan Problematika Sosial Di Indonesia*, ed. Siti Syamsiyatun and Ferry Muhammadsyah Siregar (Geneva: Globethics.net, 2013), https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/31509628/Islamic_Ethics_Sharia_or_Virtue_Based_Reasoning_in_an_edited_volume-libre.pdf?1392410831=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DIslamic_Bioethics_Sharia_Ethics_or_Virt.pdf&Expires=1695119535&Sign.

mengangkat isu tentang reinkarnasi dalam kepercayaan *rohipolimba* yang dianut masyarakat Muslim di Buton.

2. Tafsir Lisan

Widi Fitriani Lestari dengan skrisinya yang berjudul “TAFSIR LISAN TENTANG PEREMPUAN: Analisis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab pada Acara Talkshow Metrotvnews”.²⁴ Penelitian ini mendeskripsikan konstruksi dan kontribusi tafsir lisan Quraish Shihab tentang perempuan yang disampaikan pada acara Talkshow Metrotvnews di YouTube.

Nur Rihladhatul ‘Aisy Sayoga dengan skrisinya yang berjudul “Dinamika Penafsiran Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tulis Al-Misbah dan Tafsir Lisan *Channel* YouTube Najwa Shihab)”.²⁵ Kajian ini meneliti tentang dinamika tafsir tulis dan tafsir lisan Quraish Shihab di *Channel* YouTube Najwa Shihab yang membahas tentang sejumlah surat singkat yang biasa dibacakan saat shalat.

Muhammad Alwi HS dengan artikelnya yang berjudul “PERBANDINGAN TAFSIR TULIS DAN LISAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG QS. AL-QALAM DALAM TAFSIR AL-MISBAH (Analisis

²⁴ Widi Fitriani Lestari, “TAFSIR LISAN TENTANG PEREMPUAN: Analisis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab Pada Acara Talkshow Metrotvnews” (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

²⁵ Nur Rihladhatul ‘Aisy Sayoga, “DINAMIKA PENAFSIRAN QURAISH SHIHAB (ANALISIS TAFSIR TULIS AL-MISBAH DAN TAFSIR LISAN CHANNEL YOUTUBE NAJWA SHIHAB),” *IAIN Surakarta Repository* (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023), https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7028/1/Full Teks_191111041.pdf.

Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)²⁶. Penelitian ini mengkaji perbandingan penafsiran tulis dan lisan Quraish Shihab tentang QS. Al-Qalam. Tafsir tulis merujuk pada Tafsir Al-Misbah, kemudian tafsir lisan merujuk pada “Kajian Tafsir Al-Misbah” yang disiarkan di MetroTV.

Tabel 1.

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Substansi Pembahasan	Unsur Kebaruan
1.	Muhamad Adduat, Indriaty Ismail, dan Mutiaah	Kepercayaan: <i>Tanasukh Al-Arwah</i> dalam Islam dan Reinkarnasi dalam Hindu	Terdapat kepercayaan dalam Islam yang dikenal dengan istilah <i>tanasukh al-arwah</i> atau perpindahan roh yang menyerupai konsep reinkarnasi dalam kepercayaan agama Hindu.	Adanya pembaruan pembahasan yang lebih fokus membahas tentang tafsir lisan Quraish Shihab mengenai konsep reinkarnasi dalam Islam.
2.	Hussein Yusmani Al-Fakir	Menguak Rahasia Reinkarnasi Dalam Islam: Memahas Fakta Reinkarnasi yang Ditemukan oleh Para Ilmuwan Sekaligus Menjawab Pertanyaan Adakah Reinkarnasi Dalam Ajaran	Konsep reinkarnasi yang dilihat dari sudut pandang Islam. Serta fakta yang ditemukan oleh ilmuwan terkait konsep reinkarnasi.	Adanya pembaruan pembahasan tentang konsep reinkarnasi dalam Islam yang lebih khusus dijelaskan oleh Quraish Shihab dalam tafsir lisannya pada <i>channel</i> YouTube Quraish Shihab.

²⁶ HS, “PERBANDINGAN TAFSIR TULIS DAN LISAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG QS. AL-QALAM DALAM TAFSIR AL-MISBAH (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif).”: 1

		Islam? Ataukah Merupakan Pengetahuan Yang Disembunyika n?		
3.	Muham mad Alifuddi n	“Reinkarnasi”: Penafsiran Islam dalam Bingkai Tradisi Lokal Pada Masyarakat Buton	Reinkarnasi dalam kepercayaan <i>rohipolimba</i> yang dianut masyarakat Muslim di Buton. Tulisan ini menjelaskan bagaimana umat Islam melestarikan kepercayaan pra-Islam dan memasukkannya ke dalam sistem kepercayaan Islam	Adanya pembaruan mengenai tema reinkarnasi pada penafsiran yang dilakukan oleh Quraish Shihab secara lisan dalam <i>channel</i> YouTube Quraish Shihab.
4.	Widi Fitriani Lestari	TAFSIR LISAN TENTANG PEREMPUAN : Analisis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab pada Acara Talkshow Metrotvnews	Mendesripsikan konstruksi dan kontribusi tafsir lisan Quraish Shihab tentang perempuan di media sosial YouTube. Kajian ini fokus pada program <i>talkshow</i> Quraish Shihab dalam <i>channel</i> YouTube Metrotvnews.	Adanya pembaruan mengenai tema reinkarnasi yang ditafsirkan secara lisan oleh Quraish Shihab dalam <i>channel</i> YouTube Quraish Shihab.
5.	Nur Rihladha tul ‘Aisy Sayoga	Dinamika Penafsiran Quraish Shihab (Analisis Tafsir Tulis Al-Misbah dan Tafsir Lisan <i>Channel</i> YouTube Najwa Shihab)	Kajian ini berkonsentrasi pada tafsir tertulis Al- Misbah dan tafsir lisan saluran YouTube Najwa Shihab yang membahas tentang sejumlah surat singkat yang biasa dibacakan saat salat.	Adanya fokus pembahasan baru tentang konsep reinkarnasi yang ditafsirkan oleh Quraish Shihab secara lisan pada <i>channel</i> YouTube Quraish Shihab.
6.	Muham	PERBANDIN	perbandingan tafsir tulis	Adanya pembahasan

mad Alwi HS	GAN TAFSIR TULIS DAN LISAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG QS. AL- QALAM DALAM TAFSIR AL- MISBAH (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih- Alih Subordinatif)	Al-Misbah dan tafsir lisan Quraish Shihab pada “Kajian Tafsir Al-Misbah” yang disiarkan di MetroTV tentang QS. Al-Qalam.	baru yang lebih khusus membahas tentang tafsir lisan Quraish Shihab pada <i>channel</i> Youtube Quraish Shihab mengenai konsep reinkarnasi.
----------------	--	--	---

Berdasarkan penjelasan singkat yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini mempunyai ciri dan fokus yang berbeda dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu dalam bidang yang sama. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dan berharga terhadap pemahaman tentang konsep reinkarnasi dalam islam yang disampaikan oleh Quraish Shihab dalam tafsir lisannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini disusun sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Fakultas Syariah Tahun 2022. Karena penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian normatif, maka penulis akan membagi pembahasannya menjadi empat bab sebagai berikut: bab *pertama*, Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

metode penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan. Dalam metode penelitian, penulis akan menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

Pada bab *kedua*, penulis akan membahas mengenai tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka ini memuat definisi operasional dan kerangka teori sebagai landasan dalam pengkajian dan analisis permasalahan, serta perkembangan data dan informasi, baik secara substantif maupun metodologis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Nantinya definisi operasional dan kerangka teori tersebut akan diterapkan pada proses analisis setiap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Pada bab *ketiga*, berisi tentang pembahasan yang memuat intisari dari penelitian yang dilakukan. Khususnya hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menguraikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dengan membaca dan menelaah sumber referensi, yang kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Pembahasan ini meliputi konstruksi tafsir lisan Quraish Shihab tentang reinkarnasi yang disampaikan melalui *podcast* pada *Channel* YouTube Quraish Shihab, serta kontribusi tafsir lisan Quraish Shihab tentang makna reinkarnasi dalam Islam pada *Channel* YouTube Quraish Shihab.

Bab *keempat*, merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran terkait penelitian ini. Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang telah dilakukan, melainkan merupakan

jawaban singkat dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Saran merupakan usulan atau rekomendasi kepada pihak terkait yang mempunyai kewenangan lebih besar terhadap topik yang diteliti untuk kepentingan masyarakat, serta usulan atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Reinkarnasi

1. Definisi Reinkarnasi

Reinkarnasi yaitu proses kelahiran kembali atau putaran kematian manusia.²⁷ Kata reinkarnasi berasal dari dua kata latin yaitu *re* (lagi) dan *incarnere* (dalam daging). Secara harafiah istilah *reincarnere* berarti “kembali ke dalam daging.” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan reinkarnasi adalah kelahiran kembali. Reinkarnasi dipahami juga sebagai penjelmaan atau penitisan kembali ke dalam tubuh yang berbeda setelah kematian dengan harapan bahwa seseorang akan benar-benar menjalani kehidupan selanjutnya dengan baik.²⁸ Secara istilah reinkarnasi adalah proses dimana jiwa yang telah ada memasuki tubuh yang baru dalam kehidupan yang lain. Migrasi jiwa adalah istilah yang cocok digunakan untuk menggambarkan situasi ini, yang mana menjelaskan bagaimana jiwa memasuki tubuh baru atau menjadi bayi yang baru lahir.²⁹ Dalam buku Perbandingan Agama karya Abu Akhmadi disebutkan bahwa sebutan lain untuk istilah reinkarnasi adalah Samsara. Dalam proses reinkarnasi jiwa manusia akan mengalami kelahiran kembali dengan serangkaian kehidupan

²⁷ Muhammad Adduat, Indriaty Ismail, and Mutiaah, “Kepercayaan: Tanasukh Al-Arwah Dalam Islam Dan Reinkarnasi Dalam Hindu,” *Fikiran Masyarakat* 5, no. 1 (2017): 11.

²⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “reinkarnasi,” *KBBI Daring*, 28 Oktober 2016, diakses 13 Desember 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/reinkarnasi>

²⁹ Al Fakir, *Menguak Rahasia Reinkarnasi Dalam Islam*.

yang berbeda secara terus menerus. Adapun maksud kelahiran kembali yaitu kelahiran kembali bukan hanya dalam wujud fisik sebagaimana bentuk manusia sebelum reinkarnasi, tetapi jiwa manusia akan lahir kembali dalam bentuk tertentu yang sesuai dengan hasil perbuatan pada kehidupan sebelumnya.³⁰

Bentuk baru saat reinkarnasi ini bisa berupa batu, tumbuhan, hewan, atau manusia, atau bahkan dewa. Menurut konsep hukum karma, kelahiran kembali (reinkarnasi) ini terjadi secara terus menerus. Siklus kelahiran kembali yang tiada akhir ini dikenal sebagai Samsara (kesengsaraan) dan dianggap sebagai bencana atau penderitaan. Kemudian manusia berupaya melepaskan diri dari hukum karma dan reinkarnasi.³¹ Menurut Anil Kumar Mysore Nagaraj dkk. dalam *Indian Journal of Psychiatry*, reinkarnasi merupakan istilah kepercayaan yang hanya diyakini oleh agama yang berasal dari wilayah timur seperti Hindu, Buddha, dan Jainisme.³²

Reinkarnasi memiliki dua aliran utama. *Pertama*, aliran yang meyakini bahwa manusia akan terus menerus lahir kembali. *Kedua*, aliran yang meyakini bahwa manusia akan berhenti mengalami kelahiran kembali jika manusia melakukan kebaikan yang mencukupi atau jika telah mendapat kesadaran yang agung (*nirwana*) atau telah menyatu dengan Tuhan (*moksa*).

³⁰ Umam, "Mengenal Reinkarnasi dan 6 Tanda-Nya dan Bukti Ilmiah-Nya!," *Gramedia Blog*, diakses 13 Desember 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/reinkarnasi/>

³¹ Adduat, Ismail, and Mutiaah, "Kepercayaan: Tanasukh Al-Arwah Dalam Islam Dan Reinkarnasi Dalam Hindu.": 11.

³² "Adakah Istilah Reinkarnasi Menurut Islam? Ini Penjelasannya", <https://kumparan.com/berita-hari-ini/adakah-istilah-reinkarnasi-menurut-islam-ini-penjelasannya-1zwOiwNibjk/full>.

Aliran yang kedua ini di anut oleh agama Hindu.³³ Dalam agama Hindu dan Buddha, filsafat tentang reinkarnasi mengajarkan kepada manusia untuk sadar terhadap kebahagiaan yang sesungguhnya, bukan kebahagiaan yang sementara serta bertanggung jawab terhadap takdir yang diterimanya. Selama manusia terikat pada siklus reinkarnasi, maka hidupnya tidak akan luput dari kesengsaraan duniawi. Selama jiwa terikat pada hasil perbuatan yang buruk, maka ia akan bereinkarnasi dengan serangkaian kehidupan yang berbeda secara terus menerus hingga mencapai kesadaran yang agung (*nirwana*) atau telah menyatu dengan Tuhan (*moksa*).³⁴

2. Reinkarnasi dalam agama Budha

Dalam agama Buddha diyakini bahwa terdapat suatu proses kelahiran kembali atau disebut juga dengan istilah *Punabbhava*. Semua makhluk hidup yang ada di alam semesta ini akan terus-menerus mengalami reinkarnasi (*samsara*) selama makhluk tersebut belum mencapai tingkat kesucian Arahat yang berarti makhluk tersebut telah bebas dari belenggu hawa nafsu, dengan jalan mencapai penerangan sempurna. Kehidupan selanjutnya ditentukan oleh karma dari makhluk tersebut; bila makhluk tersebut baik maka dia akan terlahir di alam bahagia, namun bila makhluk tersebut jahat maka dia akan terlahir di alam yang menderita. Kelahiran kembali juga dipengaruhi oleh

³³ Umam, "Mengenal Reinkarnasi dan 6 Tanda-Nya dan Bukti Ilmiah-Nya!", <https://www.gramedia.com/literasi/reinkarnasi/>

³⁴ "Reinkarnasi," *Ensiklopedia Dunia*, diakses 13 Desember 2023, <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Reinkarnasi>

Garuka Kamma yang artinya karma pada detik kematiannya. Apabila pada saat makhluk tersebut meninggal dia berpikiran baik maka dia akan lahir di alam yang bahagia, namun jika berpikiran buruk maka makhluk tersebut akan terlahir di alam yang menderitakan, sehingga segala sesuatu tergantung dari karmanya masing-masing.³⁵

3. Reinkarnasi dalam agama Hindu

Dalam agama Hindu, filsafat tentang reinkarnasi terjadi karena jiwa manusia harus menanggung hasil dari perbuatan pada kehidupan yang sebelumnya. Apabila manusia tidak sempat menikmati hasil dari perbuatannya seumur hidup, maka manusia akan diberi kesempatan lagi untuk menikmatinya pada kehidupan selanjutnya. Maka dari itu, munculah proses reinkarnasi dalam agama Hindu yang bertujuan supaya suatu jiwa dapat menikmati hasil dari kehidupan sebelumnya yang belum sempat dinikmati. Selain diberi kesempatan untuk menikmati, manusia juga diberi kesempatan untuk memperbaiki kualitas dari kehidupannya. Jadi reinkarnasi atau kelahiran kembali berarti lahir kembali dengan tujuan untuk menanggung hasil dari perbuatan yang telah dilakukan pada kehidupan sebelumnya. Dalam filsafat agama Hindu, dikatakan bahwa manusia bisa menentukan nasib baik maupun buruk dari takdir yang akan ditanggungnya pada kehidupan selanjutnya. Ajaran reinkarnasi pada agama Hindu ini juga menjadikan manusia lebih percaya diri pada kehidupannya masing-masing

³⁵ “Reinkarnasi”, <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Reinkarnasi>

yang mana semua perbuatan yang dilakukan akan menghasilkan sesuatu yang akan dinikmatinya oleh dirinya sendiri bukan orang lain.³⁶

Menurut agama Hindu yang bisa bereinkarnasi tidak hanya jiwa manusia saja, tetapi semua makhluk hidup memiliki kesempatan untuk reinkarnasi dengan tujuan menikmati hasil dari perbuatan pada kehidupan sebelumnya dan juga untuk memperbaiki kulaitas hidupnya. Dalam kehidupan di dunia reinkarnasi dengan strata yang paling tinggi adalah hidup sebagai manusia, bahkan dewa atau malaikat yang ingin sempurna hidupnya, harus turun ke dunia untuk menyempurnakan jiwatmannya (jiwa atau roh) sampai menyatu dengan Brahman atau biasa disebut dengan moksa. Setiap jiwatman memiliki ingatan masing-masing untuk mencatat dan mengingat kejadian yang pernah dilakukan dalam kehidupan sewaktu masih bersatu dengan tubuhnya. Ingatan tersebut menjadikan sikap untuk tetap melekat dengan dunia dan akan terus dibawa meskipun jiwatman berpisah dengan tubuh pada saat kematian tiba. Suatu saat jiwatman ini akan mencari tubuh baru yang telah siap untuk dimasuki roh atau atman yang sesuai dengan kemelekatannya. Jika manusia bisa meniadakan sikap tetap melekat terhadap kehidupan dunia, maka jiwatman akan bersatu dengan Brahman dan mencapai moksa.³⁷

4. Reinkarnasi dalam agama Islam

³⁶ “Reinkarnasi”, <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Reinkarnasi>

³⁷ “Reinkarnasi”, <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Reinkarnasi>

Dalam agama Islam sendiri ada yang meyakini terjadinya reinkarnasi, namun adapula yang menolak keyakinan terjadinya reinkarnasi.³⁸ Mayoritas umat Islam yang menolak reinkarnasi menyebutkan beberapa pendapat seperti:³⁹

- a. Nabi Muhammad SAW tidak pernah membahas tentang konsep reinkarnasi,
- b. Ajaran reinkarnasi berasal dari agama-agama timur,
- c. Banyak ulama Islam yang menentang ajaran yang berasal dari agama lain,
- d. Surga dan neraka adalah alam yang abadi sehingga kelahiran kembali di bumi tidak mungkin terjadi jika manusia telah masuk ke alam tersebut,
- e. Jika reinkarnasi itu nyata mengapa banyak orang tidak dapat mengingat kehidupan sebelumnya.

Al-Qur'an juga menyebutkan tentang ketiadaan proses reinkarnasi yang dipertegas dalam QS. Yasin ayat 31-32 yang menjelaskan bahwa setelah dibinasakannya manusia, mereka tidak akan lahir kembali ke dunia, semuanya akan dihadapkan kepada Allah untuk dihisab. Di dalam Al-Qur'an tepatnya surat Al-Hajj ayat 7 juga dijelaskan bahwa umat manusia hanya akan dibangkitkan dari Alam Kubur setelah kiamat terjadi yakni pada *Yaumul Ba'ats* untuk kemudian diarahkan menuju ke Padang Mahsyar.⁴⁰

³⁸ Al Fakir, *Menguak Rahasia Reinkarnasi Dalam Islam*.

³⁹ Al Fakir, *Menguak Rahasia Reinkarnasi Dalam Islam*.

⁴⁰ “Adakah Istilah Reinkarnasi Menurut Islam? Ini Penjelasannya”, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/adakah-istilah-reinkarnasi-menurut-islam-ini-penjelasannya-1zwOiwNibjk/full>.

Selain menolak keyakinan bahwa akan terjadinya reinkarnasi, adapula pendapat yang menyatakan bahwa manusia akan mengalami reinkarnasi. Seperti pendapat Hari Nugroho yang menyatakan bahwa sebagian besar ayat Al-Qur'an tentang kehidupan setelah kematian bersifat mutasyabihat, yang berarti penafsiran tentang kehidupan setelah kematian sangat luas dan tidak baku. Ia mengaitkan beberapa ayat dengan konsep reinkarnasi, seperti QS. Al-Hajj ayat 66, yang menggambarkan manusia dihidupkan, dimatikan, dan dihidupkan kembali oleh Allah. Kemudian QS. Al-Ankabut ayat 20 yang menyatakan bahwa Allah Maha Kuasa menciptakan makhluk dari awal dan menjadikannya kembali. Pendapat Hari Nugroho terkait ayat-ayat ini dihubungkannya dengan kejadian-kejadian reinkarnasi yang telah dikaji oleh beberapa peneliti pada bidang ini.⁴¹

Hari Nugroho menunjukkan bahwa QS. An-Nahl ayat 70 menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia, mematikannya, dan ada yang dikembalikan dalam keadaan lemah tanpa pengetahuan sebelumnya. Penjelasan tentang bentuk manusia saat dikembalikan ke keadaan lemah ini dikaitkan dengan QS. An-Nahl ayat 78, yang menggambarkan Allah mengeluarkan manusia dari perut ibu dalam keadaan tanpa pengetahuan. Hal ini diartikan sebagai kelahiran kembali sebagai bayi yang pada dasarnya tidak

⁴¹ Agus Mustofa, *Serial tanya jawab 'ngaji online 2' : Adakah reinkarnasi di dalam Islam* (Surabaya: PADMA Press, 2010), 167.

mengetahui apapun.⁴² Hari Nugroho juga menambahkan bahwa QS. Ghafir ayat 11 menjelaskan bahwa manusia dimatikan dan dihidupkan dua kali oleh Allah, dengan manusia mengakui dosa-dosanya. Pandangan ini dapat mengindikasikan bahwa manusia mungkin mengalami hidup dan mati berulang kali dalam berbagai siklus kehidupan untuk belajar dan kembali kepada Allah.⁴³

Pendapat Hari Nugroho terkait reinkarnasi ini juga dikuatkan oleh pendapat Joko Hartono yang menunjukkan bukti terkait reinkarnasi dengan mengutip kasus seorang anak indigo yang pada usia 7 tahun sudah bisa berbicara bahasa Inggris lancar, memberikan ceramah agama, dan membuat desain bangunan tanpa pendidikan formal. Meskipun masih cadel, anak ini memiliki cara berbicara menyerupai orang dewasa serta dapat menyampaikan ide yang tidak lazim untuk usianya.⁴⁴ Hari Nugroho menambahkan bahwa banyak penelitian yang mendukung kondisi di mana gerbang bawah sadar manusia terbuka. Meskipun tubuhnya masih balita, jiwanya sudah terasa seperti tua, memungkinkan dia untuk mengetahui kehidupan masa lalunya, kondisi saat kematiannya, bahkan letak makam dari kehidupan sebelumnya.⁴⁵

Berbeda dengan Hari Nugroho dan Joko Hartono, Agus Mustofa dalam bukunya menanggapi bahwa reinkarnasi tidak dapat dikaitkan dengan ajaran

⁴² Mustofa, *Serial tanya jawab 'ngaji online 2' : Adakah reinkarnasi di dalam Islam*, 168.

⁴³ Mustofa, *Serial tanya jawab 'ngaji online 2' : Adakah reinkarnasi di dalam Islam*, 169.

⁴⁴ Mustofa, *Serial tanya jawab 'ngaji online 2' : Adakah reinkarnasi di dalam Islam*, 171.

⁴⁵ Mustofa, *Serial tanya jawab 'ngaji online 2' : Adakah reinkarnasi di dalam Islam*, 172.

Islam. Ia berpendapat bahwa didalam Al-Qur'an tidak ada ayat yang menjelaskan tentang kelahiran kembali ataupun kehidupan yang berputar terus menerus, yang ada hanyalah dibangkitkan kembali atau dihidupkan kembali pada saat hari kebangkitan. Manusia hanya akan menjalani kehidupan dengan satu arah saja, tidak berulang-ulang terus, seperti yang dijelaskan pada QS. Al-Baqarah ayat 28. Agus Mustofa menegaskan bahwa kehidupan manusia hanya berjalan satu arah melalui 5 fase. Dimulai dari manusia yang masih mati yaitu ketika masih menjadi mani (belum lahir), kemudian diberi kehidupan oleh Allah dengan ditiupkannya roh dalam rahim ibu (di dunia), kemudian manusia dimatikan ketika ajal menjemput (dari alam dunia menuju alam barzakh), lalu dibangkitkan kembali pada *Yaumul Ba'ats* (di akhirat), hingga pada akhirnya dikembalikan kepada Allah (lenyap, menyatu dengan Allah).⁴⁶

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: *"Bagaimana kamu ingkar kepada Allah, padahal kamu (tadinya) mati, lalu Dia menghidupkan kamu, kemudian Dia akan mematikan kamu, Dia akan menghidupkan kamu kembali, dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan?"* (QS. Al-Baqarah: 28)

⁴⁶ Mustofa, *Serial tanya jawab 'ngaji online 2'* : Adakah reinkarnasi di dalam Islam, 173.

B. Tafsir Lisan

1. Definisi Tafsir Lisan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan tafsir adalah Informasi atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang memudahkan pemahaman maknanya.⁴⁷ Kemudian yang dimaksud dengan lisan adalah lidah atau dengan mulut (bukan dengan surat). Lisan juga bermakna sesuatu yang berhubungan dengan kata-kata yang diucapkan dengan mulut.⁴⁸ Dari dua penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tafsir lisan adalah penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang memudahkan pemahaman maknanya yang disampaikan melalui lisan (ucapan) penafsir kepada *audiens*.

2. Sejarah Tafsir Lisan

Tafsir lisan adalah tafsir Al-Qur'an yang disampaikan secara langsung kepada khalayak oleh pembicara. Dari sudut pandang sejarah perkembangan penafsiran Al-Qur'an, penafsiran lisan mendahului penafsiran tertulis, sebagaimana penafsir pertama yaitu Nabi Muhammad SAW yang menggunakan penafsiran secara lisan dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an kepada para sahabat. Seiring berkembangnya penafsiran dan berjalannya waktu, semakin banyak mufassir yang menghasilkan karya-karya tafsir.

⁴⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "tafsir," *KBBI Daring*, 28 Oktober 2016, diakses 13 Desember 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tafsir>

⁴⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "lisan," *KBBI Daring*, 28 Oktober 2016, diakses 13 Desember 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lisan>

Tafsir tulis sebenarnya mirip dengan tafsir lisan, karena penafsiran yang disampaikan dalam teks tafsir diterima oleh para penafsir, yang kemudian menyebarkan penafsirannya melalui bentuk tulisan dan lisan.

Memasuki zaman modern kontemporer tafsir lisan disajikan dalam berbagai media dengan tujuan menanggapi dan mengikuti perkembangan zaman modern kontemporer. Penafsiran Al-Qur'an disajikan melalui berbagai *platform* digital seperti siaran televisi, YouTube, Facebook, Instagram, Spotify dan saluran media sosial serupa. Dahulu untuk memahami dan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an harus langsung berhadapan di tempat yang sama dengan guru. Namun sekarang dengan adanya siaran televisi dan media sosial, mengkaji tafsir Al-Qur'an jadi lebih mudah. Para ulama kontemporer yang aktif dalam bidang kajian Al-Qur'an juga memanfaatkan perkembangan zaman ini untuk menyampaikan kajiannya tentang tafsir Al-Qur'an secara lisan melalui *platform* media sosial. Salah satu bentuk tafsir lisan yang banyak dijumpai di media sosial yaitu seperti kajian dari Quraish Shihab, Gus Baha, dan Ustadz Adi Hidayat. Kajian-kajiannya ini bisa dengan mudah ditemukan dalam berbagai *platform* media sosial seperti YouTube, Facebook, Instagram, Spotify, dan lain-lain.

3. Teori Kelisanan

Dalam melakukan penelitian tentang tafsir lisan terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan. Langkah pertama adalah meneliti penafsiran lisan dan tulis beserta metode dan pendekatannya masing-masing. Kedua,

melakukan penelitian berdasarkan ciri khas kelisanan, seperti gaya bahasa, struktur kalimat, dan pemahaman terkait konteks penafsirannya.⁴⁹ Salah satu teori yang relevan dengan penelitian tentang tafsir lisan ini adalah teori Walter J. Ong, yaitu teori kelisanan dan keaksaraan.

Teori Walter J. Ong dapat diterapkan untuk mengidentifikasi karakteristik dari cara Quraish Shihab dalam menyampaikan penafsirannya secara lisan.⁵⁰ Walter J. Ong membagi teori kelisanannya menjadi dua bagian, yaitu primer dan sekunder.⁵¹ Kelisanan primer merujuk pada budaya lisan di mana masyarakat sepenuhnya mengandalkan komunikasi secara lisan sebagai bentuk utama dari komunikasi, tanpa terpengaruh oleh tulisan atau media cetak. Sedangkan kelisanan sekunder merujuk pada budaya lisan di mana masyarakat yang sebelumnya bergantung pada komunikasi tertulis atau cetakan beralih kembali ke bentuk komunikasi yang lebih mirip dengan kelisanan, terutama karena adanya pengaruh media elektronik seperti radio, televisi, dan internet yang mengandung unsur-unsur kelisanan, seperti suara langsung, interaksi langsung, dan konteks yang lebih langsung.

Walter J. Ong menguraikan beberapa ciri karakteristik dari ungkapan secara lisan, antara lain:

⁴⁹ Lestari, "TAFSIR LISAN TENTANG PEREMPUAN: Analisis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab Pada Acara Talkshow Metrotvnews", 20.

⁵⁰ Muhammad Alwi HS, "Tafsir Lisan: Apa Dan Bagaimana?," Artikula.id, diakses 21 September 2023, <https://artikula.id/muhammadalwihs/tafsir-lisan-apa-dan-bagaimana/>.

⁵¹ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Rifa Iffati (Yogyakarta: Gading, 2013), 7-13.

- a. Aditif alih-alih subordinatif, yaitu ungkapan dalam budaya kelisanan yang penyampaiannya lebih cenderung pada kehendak pembicara. Budaya lisan tidak memerlukan struktur naratif yang sesuai secara gramatikal. Di sisi lain, budaya tulis mengandalkan peraturan gramatikal dalam penyusunan kalimatnya. Budaya tulis mengharuskan penggunaan unsur gramatikal guna menjaga aliran narasi yang lancar dan mengalir.⁵²
- b. Agreratif alih-alih analitis, yaitu ungkapan dalam budaya kelisanan yang lebih cenderung menyampaikan makna dengan kiasan, istilah, frasa, atau sifat-sifat yang mengekspresikan perasaan emosional terhadap hal yang disampaikan. Dalam kebudayaan lisan, tidak perlu menanyakan penyifatan itu karena orang yang terlibat sudah mengerti makna dari istilah yang digunakan. Sebaliknya, dalam kebudayaan tulisan, cenderung melakukan analisis lebih mendalam terhadap penjelasan tersebut.⁵³
- c. Berlebih-lebihan atau panjang lebar, yaitu ungkapan dalam budaya kelisanan yang mencakup pengulangan atau ekspresi yang berlebihan terhadap apa yang telah disampaikan. Tujuannya adalah agar pembicara maupun pendengar tidak kehilangan pokok-pokok yang diungkapkan. Pengulangan ini juga membantu pembicara mengatasi rasa gugup dan

⁵² Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 55-57.

⁵³ Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 57-59.

memastikan kelancaran dalam menyampaikan informasi yang berhubungan dengan pembicaraan selanjutnya.⁵⁴

- d. Konservatif atau tradisional, yaitu ungkapan dalam budaya kelisanan yang mengacu pada usaha menjaga pengetahuan dan pola pikir yang telah ada. Hal ini mengakibatkan kurangnya semangat eksperimen dan keengganan dalam menerima hal baru, yang pada akhirnya dapat menjadikan pengetahuan tersebut stagnan.⁵⁵
- e. Dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari, yaitu ungkapan dalam budaya kelisanan yang merujuk pada penyampaian informasi, pengetahuan, pengalaman, dan lain sebagainya yang sejalan dengan pengalaman yang umum dialami manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶
- f. Bernada agonistik, yaitu ungkapan dalam budaya kelisanan yang menekankan adanya persaingan lisan antara pembicara dan pendengar. Pembicara menyampaikan pesannya dengan nada yang menantang dengan tujuan memunculkan respons dari pendengar. Hal ini memicu terjadinya interaksi timbal balik yang aktif antara pembicara dan pendengar yang seringkali mengakibatkan perdebatan.⁵⁷
- g. Empatis dan partisipatif (bukan menjaga jarak secara objektif). Empatis yaitu budaya kelisanan yang menunjukkan kemampuan pembicara untuk

⁵⁴ Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 59-61.

⁵⁵ Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 61-63.

⁵⁶ Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 63.

⁵⁷ Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 65-67.

memasuki masalah yang dihadapi oleh lawan bicara. Pembicara dapat merasakan secara langsung apa yang dirasakan oleh lawan bicara. Sementara partisipatif yaitu budaya kelisanan yang berupa ajakan pembicara kepada lawan bicara untuk berpartisipasi dalam pembicaraan. Sehingga, secara emosional, lawan bicara juga merasakan keterlibatan dan empati karena adanya interaksi antara pembicara dan lawan bicara. Berbeda dengan budaya tulisan, ketika pembaca membaca tulisan, pembaca tidak dapat langsung merasakan apa yang dirasakan oleh penulis karena ada batasan antara pengetahuan yang disampaikan dan orang yang menerimanya.⁵⁸

- h. Homeostatis, yaitu budaya kelisanan yang menunjukkan kecenderungan untuk melepaskan ingatan atau memori yang tidak relevan pada saat budaya kelisanan berlangsung. Berbeda dengan budaya tulisan yang bisa disimpan dan diakses kembali di waktu berikutnya. Budaya kelisanan tidak bergantung pada kamus, sehingga cenderung menghasilkan makna kata yang sesuai dengan konteks saat itu. Karena itu, budaya lisan lebih menekankan pada bahasa tubuh, intonasi, dan ekspresi.⁵⁹
- i. Bergantung pada situasi alih-alih abstrak, yaitu budaya kelisanan yang menyesuaikan diri dengan pembicara, lawan bicara, tempat bicara, dan konteks pembicaraan. Informasi yang disampaikan oleh pembicara

⁵⁸ Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 68.

⁵⁹ Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 69-72.

disesuaikan dengan situasi kehidupan nyata manusia agar lebih mudah diingat. Dalam konteks ini, pembicara melibatkan semua pihak dalam proses berbicaranya. Karena itu, budaya lisan cenderung menggunakan istilah yang abstrak saat menyebutkan sesuatu dengan disesuaikan dengan situasi.⁶⁰

⁶⁰ Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, 73.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Biografi Quraish Shihab

1. Biografi Quraish Shihab

Prof. Dr. AG. K.H. Habib Muhammad Quraish Shihab, Lc., M.A. adalah nama lengkap dari Quraish Shihab yang merupakan mufassir kontemporer dan intelektual Muslim Indonesia. Quraish Shihab lahir di Sindenreng, Kabupaten Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 Februari 1944, bertepatan dengan tanggal 22 Syafar 1363 H. Ia merupakan putra keempat dari dua belas bersaudara dengan garis keturunan Arab Quraisy-Bugis dari marga Shihab yang terpelajar, dari ayahnya Profesor Habib Abdurrahman bin Ali bin Abdurrahman Shihab, dan ibunya yaitu Asma Aburisy.

Pada tanggal 2 Februari 1975 di Solo, Quraish Shihab menikah dengan Fatmawati Assegaf yang juga merupakan seorang keturunan Arab. Pasangan ini dikaruniai lima anak yaitu Najeela Shihab, Najwa Shihab, Nasywa Shihab, Ahmad Shihab, dan Nahla Shihab.⁶¹ setelah menempuh pendidikan tinggi, kelimanya meraih kesuksesan profesional pada profesinya masing-masing. Seperti pada program "Mata Najwa" yang dibawakan oleh Najwa Shihab di saluran televisi. Program ini menyajikan analisis komprehensif

⁶¹ Sayoga, "DINAMIKA PENAFSIRAN QURAIISH SHIHAB (ANALISIS TAFSIR TULIS AL-MISBAH DAN TAFSIR LISAN CHANNEL YOUTUBE NAJWA SHIHAB)," 43.

tentang peristiwa terkini yang juga cukup terkenal. Nahla Shihab, keturunan terakhir Quraish Shihab juga meraih prestasi profesional di bidang kedokteran. Keberhasilannya dalam mendidik dan menjadi teladan bagi anak dan cucunya dibuktikan dengan beberapa hal tersebut. Quraish Shihab menjelaskan, keberhasilan tersebut diraihinya melalui cara-cara seperti menanamkan rasa aqidah dan kasih sayang kepada anak-anaknya saat membesarkannya, mengenalkan dan membiasakan mereka membaca sejak dini, membangun budaya saling percaya dan tidak memaksakan kehendak pada anak, mengajarkan anak untuk bersikap tekun dan tetap rendah hati, serta membiasakan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak.⁶²

Quraish Shihab dibesarkan dalam keluarga yang berpendidikan dan religius sejak usia dini. Ayahnya, Abdurrahman Shihab merupakan seorang ulama tafsir dan guru besar di Universitas Muslim Indonesia pada tahun 1959-1965 dan IAIN Alauddin Makassar pada 1972-1977.⁶³ Abdurrahman Shihab lahir di Makassar pada tahun 1915. Ia merupakan keturunan Habib Ali bin Abdurrahman Shihab, seorang ulama asal Hadramaut, Yaman, yang kemudian menetap di Batavia (Jakarta).⁶⁴ Ayah dari Quraish Shihab menunjukkan kepeduliannya sejak dini terhadap pendidikan anak-anaknya

⁶² Erinintyani Shabrina Ramadhini, "Sukses Didik 5 Anak jadi Generasi Berkualitas, Ini Rahasia Parenting Quraish Shihab" *The Asian Parent*, diakses 1 November 2022. <https://id.theasianparent.com/keluarga-quraish-shihab>

⁶³ Sayoga, "DINAMIKA PENAFSIRAN QURAIISH SHIHAB (ANALISIS TAFSIR TULIS AL-MISBAH DAN TAFSIR LISAN CHANNEL YOUTUBE NAJWA SHIHAB)," 43.

⁶⁴ Mauluddin Anwar Dkk, *Cahaya, Cinta Dan Canda M. Quraish Shihab, II* (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 5.

dengan mengajak mereka berkumpul bersama secara rutin setelah maghrib dan berbagi cerita serta nasehat-nasehat dari ayat Al-Qur'an.⁶⁵ Alhasil Al-Qur'an pun menjadi fokus kecintaan Quraish Shihab pada saat itu, khususnya ketika Quraish Shihab masih usia enam hingga tujuh tahun. Sejak ia berusia sembilan tahun, ia menemani ayahnya dalam perjalanan mengajar.⁶⁶ Selain itu, peran seorang ibu dalam menginspirasi anak-anaknya untuk belajar agama hingga mereka memiliki kecenderungan yang kuat terhadap ilmu-ilmu keislaman juga tidak kalah pentingnya. Lebih lanjutnya lagi kepribadian soleh pada diri seorang Quraish Shihab sangat dipengaruhi oleh peran sang ibu.⁶⁷

2. Riwayat Pendidikan

Pendidikan formalnya dimulai sejak ia masuk sekolah dasar di Ujung Pandang, Makassar. Kemudian ayahnya menyekolahkan di Pondok Pesantren Darul Hadis Al-Faqihyah Malang untuk sekolah tahun pertama pada tahun 1956. Di sana ia dibimbing oleh Habib Abdul Qadir Bilfaqih.⁶⁸ Pada tahun 1958, pada usia 14 tahun, ia dikirim ke Al-Azhar Kairo untuk melanjutkan pendidikannya. Quraish Shihab mendapat beasiswa dari pemerintah Sulawesi Selatan untuk belajar di Al-Azhar, Mesir. Ia pun masuk ke kelas dua I'dadiyah Al-Azhar. Quraish Shihab bertahan dan memantapkan

⁶⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2002), 14.

⁶⁶ Lestari, "TAFSIR LISAN TENTANG PEREMPUAN: Analisis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab Pada Acara Talkshow Metrotvnews", 27.

⁶⁷ Lestari, "TAFSIR LISAN TENTANG PEREMPUAN: Analisis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab Pada Acara Talkshow Metrotvnews", 28.

⁶⁸ Quraish Shihab, *Logika Agama* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 22.

dirinya di Mesir, di mana ia melanjutkan pendidikan sarjana-nya di Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar, Jurusan Tafsir dan Hadits. Kemudian ia pun memperoleh gelar Lc pada tahun 1967 setelah menyelesaikan studi sarjananya pada usia 23 tahun. Dua tahun kemudian, ia melanjutkan pendidikan lebih lanjut di fakultas yang sama dengan mengambil spesialisasi dalam Tafsir Al-Qur'an. Beliau memperoleh gelar M.A pada tahun 1969 dengan tesis berjudul *Al-Ijaz Al-Tasyri'iy li Al-Qur'an Al-Karim* (keajaiban Al-Qur'an Al-Karim dari Segi Hukum) setelah menyelesaikan tingkat Strata-2 pada perkuliahannya.⁶⁹

Pada tahun 1973 Ayahnya meminta agar Quraish Shihab kembali ke Makassar untuk membantu mengelola pendidikan di IAIN Alauddin, Makasar. Beliau menjabat sebagai wakil rektor bidang akademik dan kemahasiswaan sampai tahun 1980. Selain itu, beliau juga aktif mengikuti berbagai kegiatan, antara lain sebagai koordinator kemajuan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta di Kawasan Timur Indonesia dan juga sebagai asisten pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang Pembinaan Mental (BIMTAL). Kemudian, pada tahun 1975, beliau berpartisipasi dalam inisiatif penelitian sosial seperti Penerapan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Timur. Pada tahun 1978, beliau ikut turut serta membahas Masalah Wakaf di Sulawesi Selatan.

⁶⁹ Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 363.

Pada tahun 1980, Quraish Shihab berangkat kembali ke Mesir untuk melanjutkan studi tafsir, pada kampus yang sama yaitu Universitas Al-Azhar, tempat ia dulu menuntut ilmu. Selanjutnya pada tahun 1982, ia meraih gelar doktor dalam bidang tafsir Al-Qur'an dengan disertasi berjudul *Nazhm Ad-Durar Al-Biqā'i Tahqiq wa Dirasah* (suatu kajian dan Analisa terhadap keotentikan Kitab ad-Durar karya Al-Biqā'i). Ia pun lulus dan dianugerahi predikat *Mumtaz Ma'a Martabah asy-Syaraf al-Ula* (summa cum laude). Selain itu Quraish Shihab termasuk orang Indonesia pertama yang fokus mempelajari bidang ilmu Al-Quran dan berhasil meraih gelar doktor dari Universitas Al-Azhar.⁷⁰

3. Perjalanan karir

Setelah menyelesaikan program doktoralnya, Quraish Shihab kembali ke Indonesia, di mana ia melanjutkan tanggung jawab sebelumnya, yaitu mengajar di IAIN Alauddin Makassar. Setelah mengajar di IAIN Alauddin Makassar, Quraish Shihab kemudian ditugaskan di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1984 untuk mengajar pada bidang tafsir dan ulum Al-Qur'an pada program sarjana, pascasarjana, dan doktoral, beliau juga menjabat selama dua periode sebagai rektor IAIN Syarif Hidayatullah (1992-1996 dan 1997-1998). Perannya sebagai rektor memberinya peluang besar untuk menerapkan ide-idenya dalam bidang ilmu tafsir, termasuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan multidisipliner, yaitu penelitian

⁷⁰ Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 12–13.

yang melibatkan ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu.⁷¹ Pada tahun 1998, ia diangkat menjadi Menteri Agama di bawah pemerintahan Soeharto untuk masa jabatan kurang lebih selama dua bulan. Kemudian, pada masa kepemimpinan Presiden Habibie, Quraish Shihab diserahi tanggung jawab diplomatik untuk menjadi Duta Besar Republik Indonesia untuk Negara Republik Arab Mesir, Somalia, dan Republik Jibouti.⁷²

Quraish Shihab juga menduduki berbagai jabatan di luar IAIN Syarif Hidayatullah. Pada tahun 1985 sampai 1998 ia menjabat sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pada tahun 1989 menjadi anggota Lajnah Pentashih Al-Qur'an Departemen Agama. Pada tahun 1988 sampai 1996 menjadi anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional. Pada tahun 1982 sampai 1987 dan 1987 sampai 2002 menjadi anggota MPR RI. Pada tahun 1994 sampai 1998 menjadi anggota Badan Akreditasi Nasional. Pada tahun 1994 sampai 1997 diamanai untuk menjadi direktur pengkaderan ulama MUI. Pada tahun 1994 sampai 1999 menjadi anggota Dewan Riset Nasional. Pada tahun 1992 sampai 1999 menjadi anggota Dewan Bank Syari'ah Muamalat Indonesia. Pada tahun 2003 mendirikan Pusat Studi Qur'an (PSQ) Jakarta sekaligus menjadi direktur PSQ.⁷³ Selain itu, beliau juga memberikan kontribusi yang signifikan kepada berbagai organisasi profesional seperti

⁷¹ Lestari, "TAFSIR LISAN TENTANG PEREMPUAN: Analisis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab Pada Acara Talkshow Metrotvnews," 30.

⁷² Karim, "PERAN IDEAL SOSOK AYAH DALAM AL-QUR'AN (Studi Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)," 25.

⁷³ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 503.

Pengurus Perhimpunan Ilmu-Ilmu al-Quran Syari'ah, Pengurus Konsorsium Ilmu-Ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).⁷⁴

4. Karya-karya

Kesibukan Quraish Shihab pada berbagai bidang mulai dari pendidikan, organisasi, dan pemerintahan, tidak menjadikan Quraish Shihab hanya berfokus pada bidang-bidang ini saja. Quraish Shihab juga cukup aktif dalam bidang kepenulisan. Ia sangat produktif dalam menulis, khususnya di bidang Al-Qur'an. Quraish Shihab juga terlibat dalam sejumlah karya ilmiah baik di dalam negeri maupun luar negeri. Di setiap waktu senggangnya, ia dengan cermat mengutarakan pandangan dan pemikirannya melalui tulisan dalam bentuk karya tulis. Ia konsisten mengelola beberapa rubrik kepenulisan, termasuk seperti rubrik "Tafsir Amanah" di harian Pelita. Quraish Shihab juga menjabat sebagai anggota dewan redaksi majalah "Ulum Al-Qur'an dan Mimbar Ulama" di Jakarta.⁷⁵ Selain itu, Quraish Shihab juga menulis banyak karya yang kemudian dibukukan. Di antara banyak karyanya, karya yang paling fenomenal dan luar biasa adalah kitab tafsir Al-Misbah, yang mulai ia tulis pada pertengahan tahun 1999 dan selesai pada tahun 2003.

⁷⁴ Lestari, "TAFSIR LISAN TENTANG PEREMPUAN: Analisis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab Pada Acara Talkshow Metrotvnews," 30.

⁷⁵ Karim, "PERAN IDEAL SOSOK AYAH DALAM AL-QUR'AN (Studi Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)," 25.

Semenjak 1984 tercatat Quraish Shihab telah menulis sebanyak lebih dari lima puluh karya tulis dalam bentuk buku dengan berbagai tema tertentu.⁷⁶ Diantaranya yaitu:

- a. Tafsir Al- Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya, terbit di IAIN Alauddin Ujung Pandang pada tahun 1984.
- b. Filsafat Hukum Islam, terbit di Jakarta oleh Departemen Agama pada tahun 1987.
- c. Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surat Al-Fatihah, terbit di Jakarta oleh Untagama pada tahun 1988.
- d. Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1994.
- e. Studi Kritik Tafsir Al-Mannar, terbit di Bandung oleh Pustidaka Hidayah pada tahun 1994.
- f. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1994.
- g. Untaian Permata buat Anakku: Pesan Al-Qur'an untuk Mempelai, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1995.
- h. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1996.

⁷⁶ Lestari, "TAFSIR LISAN TENTANG PEREMPUAN: Analisis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab Pada Acara Talkshow Metrotvnews," 31-36.

- i. Hidangan Ayat-Ayat Tahlil, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 1997.
- j. Tafsir Al-Qur'an Karim: Tafsir Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu, terbit di Bandung oleh Pustidaka Hidayah pada tahun 1997.
- k. Mukjizat Al-Quran Ditinjau dari Berbagai Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1997.
- l. Sahur Bersama M. Quraish Shihab, di RCTI, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1997.
- m. Menyingkap Ta'bir Ilahi: Al-Asma' Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1998.
- n. Haji Bersama Quraish Shihab: Panduan Praktis untuk Menuju Haji Mabrur, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1998.
- o. Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdhah, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1998.
- p. Yang Tersembunyi Jin Syetan dan Masyarakat: dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 1999.
- q. Fatwa-Fatwa Seputar Al-Qur'an dan Hadis, terbit di Bandung oleh Mizan pada tahun 1999.

- r. Panduan Puasa bersama Quraish Shihab, terbit di Jakarta oleh Republika pada tahun 2000.
- s. Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga dan Ayat-Ayat Tahlil, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2001.
- t. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume I terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2000.
- u. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume II, III terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2001.
- v. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume IV terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2002.
- w. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume V terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2002.
- x. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume VI terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2002.
- y. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume VII terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2002.
- z. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume VII terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2002.
- aa. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume IX terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2002.
- bb. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume X terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2002.

- cc. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume XI terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2003.
- dd. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume XII terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2003.
- ee. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume XIII terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2003.
- ff. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume XIV terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2003.
- gg. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume XV terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2003.
- hh. Panduan Sholat Bersama Quraish shihab, terbit di Jakarta oleh Republika pada tahun 2004.
- ii. Kumpulan Tanya Jawab Bersama Quraish Shihab, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2004.
- jj. Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal dalam Islam, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2005.
- kk. Rasionalitas Al-Qur'an: Studi Kritis atas Tafsir Al-Manar, , terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2005.
- ll. Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer Pakaian Perempuan Muslimah, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2006.

- mm. Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati dan Pusat Atudi Al-Qur'an pada tahun 2006.
- nn. Dia di Mana-Mana "Tangan" Tuhan di Balik Setiap Fenomena, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati dan Pusat Atudi Al-Qur'an pada tahun 2006.
- oo. Perempuan, dari Cinta Sampai Seks, dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah, dari Biasa Lama Sampai Biasa Baru, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2006.
- pp. Menjemput Maut Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2006.
- qq. Pengantin Al-Qur'an Kalung Permata Buat Anakku, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2007.
- rr. Secercah Cahaya Ilahi, Hidup Bersama Al-Qur'an, terbit di Bandung pada tahun 2007.
- ss. Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata, jilid I, II, III terbit di Jakarta oleh Mizan PSQ dan Lentera Hati dan Yayasan Paguyuban Iklas pada tahun 2007.
- tt. Al-Lubab: Makna dan Tujuan dan Pelajaran dari Al-Fatihah dan Juz Amma, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2008.
- uu. Quraish Shihab Menjawab 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2010.

- vv. Al-Qur'an dan Maknanya, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2010.
- ww. Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2012.
- xx. Kaidah Tafsir, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2013.
- yy. Kematian Adalah Nikmat, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2013.
- zz. Birrul Walidain, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2014.
- aaa. Menjawab Pertanyaan Anak Tentang Islam, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2014.
- bbb. Corona Ujian Tuhan: Sikap Manusia Menghadapinya, terbit di Jakarta oleh Lentera Hati pada tahun 2020.

5. Kajian tausiyah

Selain dikenal atas berbagai karya populerannya yang diterima dengan baik, Quraish Shihab juga dikenal sebagai seorang penceramah terkemuka; Ia melakukan ceramah di beberapa masjid di Jakarta, antara lain Masjid At-Tin dan Masjid Fatullah. Selain itu, ia juga menjadi pengasuh Pengajian di Masjid Istiqlal yang diselenggarakan oleh Departemen Agama bagi para pejabat.⁷⁷ Selain di Masjid, tausiyah Quraish Shihab juga dilakukan di berbagai stasiun televisi, antara lain Metro TV, TV One, RCTI, dan SCTV.

⁷⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudlu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2001), xi.

Seiring berjalannya waktu, tausiyah Quraish Shihab yang disajikan di stasiun televisi kemudian di unggah ke media sosial seperti YouTube, sehingga memungkinkan untuk dapat ditonton berkali-kali. Seperti pada *channel* Youtube Metro TV yang mengunggah video rekaman ulang tausiyah Quraish Shihab yang pernah disiarkan di stasiun televisi Metro TV.⁷⁸ Selain itu Quraish Shihab juga mengisi kajian pada *channel* Youtube salah satu putrinya yaitu Najwa Shihab. Dalam *channel* Youtube-nya, Najwa Shihab membuat *playlist* khusus yang berisi kajian-kajian bersama abinya yaitu “Shihab & Shihab”. Selain itu ada juga *playlist* khusus yang berisi kajian edisi Ramadhan yaitu *playlist* “Shihab & Shihab edisi Ramadhan”. *Playlist* ini dibuat oleh Najwa Shihab semenjak 2018.⁷⁹

Kajian Quraish Shihab juga dapat dilihat pada *channel* pribadi miliknya yang bernama “Quraish Shihab”.⁸⁰ *Channel* ini mulai dibuat pada 12 Mei 2014, diawali dengan tausiyah bersama ibu-ibu pada program “Taman Surga”. Program Taman Surga ini terus berjalan hingga 22 Desember 2016. Semenjak akhir tahun 2016 ini *channel* Youtube Quraish Shihab tidak mengunggah video dan mulai aktif lagi pada 25 April 2020 dengan program “Hidup Bersama Al-Qur’an: Tafsir Al-Misbah”. Program ini berisi kajian tafsir Al-Misbah yang menampilkan dialog interaktif antara Najeela Shihab

⁷⁸ METRO TV, “Quraish Shihab,” *YouTube*, 9 Oktober 2007, diakses 15 Desember 2023, <https://www.youtube.com/@metrotvnews/search?query=quraish%20shihab>

⁷⁹ Najwa Shihab, *YouTube*, 28 Februari 2017, diakses 15 Desember 2023, <https://www.youtube.com/@NajwaShihab/playlists>

⁸⁰ Quraish Shihab, *YouTube*, 12 Mei 2014, diakses 15 Desember 2023, <https://www.youtube.com/@QuraishShihabMuhammad>

dan Quraish Shihab. Progam Hidup Bersama Al-Qur'an: Tafsir Al-Misbah ini terus berjalan hingga 24 Mei 2020. Seiring berkembangnya zaman dan banyaknya berbagai model vidio yang di unggah di Youtube, salah satunya seperti tren podcast yang mulai banyak dibuat oleh *content creator* Indonesia, *channel* Youtube Quraish Shihab pun juga turut ikut serta membuat podcast pada 17 Juni 2020. Program podcast Quraish Shihab ini merupakan hasil rekaman suara kajian-kajian yang telah dilakukan oleh Quraish Shihab dahulu.

B. Konstruksi tafsir lisan Quraish Shihab tentang reinkarnasi

1. Landasan Argumen Penafsiran Lisan Quraish Shihab

Dalam Al-Qur'an tidak ditemukan ayat yang menjelaskan secara pasti tentang reinkarnasi. Di Al-Qur'an tidak ada ayat yang menjelaskan tentang kelahiran kembali ataupun kehidupan yang berputar terus menerus, yang ada hanyalah manusia menjalani kehidupan dengan satu arah saja, tidak beputar terus menerus. Setelah kematiannya di dunia, manusia akan mengalami kehidupan yang terakhir yaitu ketika dibangkitkan kembali atau dihidupkan kembali pada saat hari kebangkitan di akhirat kelak.

Pembahasan lebih lanjut mengenai reinkarnasi ini dijelaskan juga oleh Quraish Shihab dalam *channel* YouTube-nya yang bernama "Quraish Shihab". Ia menuturkan bahwa orang Islam percaya akan adanya reinkarnasi. Reinkarnasi ini tidak dimaknai dengan kelahiran kembali, namun dimaknai

dengan kebangkitan kembali yang mana tidak terjadi di dunia, melainkan di akhirat dengan tujuan untuk menerima balasan yang sempurna dari Tuhan sebagai ganjaran atau balasan dari hasil usahanya selama di dunia. Dari sini bisa disimpulkan bahwa Quraish Shihab menghubungkan konsep reinkarnasi dengan konsep hari Kebangkitan dan hari Pembalasan dalam Islam. Dalam menjelaskan tentang konsep reinkarnasi Quraish Shihab mengutip beberapa ayat tentang hari Kebangkitan dan hari Pembalasan seperti QS. Ibrahim ayat 51, QS. At-Takwir ayat 1-5, QS. Yasin ayat 78,79, dan 82. Dalam QS. Ibrahim ayat 51 dijelaskan bahwa pada Hari Kebangkitan Allah akan memberi balasan bagi setiap jiwa sesuai dengan hasil usahanya.⁸¹

لِيَجْزِيَ اللَّهُ كُلَّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ

Artinya: "*(Demikian itu) agar Allah memberi balasan kepada setiap orang atas apa yang dia usahakan.*" (QS. Ibrahim: 51)

Dalam Islam, ada Hari Kebangkitan dan Hari Pembalasan. Menurut Quraish Shihab didalam Al-Qur'an tepatnya pada surat At-Takwir digambarkan bahwa Hari Kebangkitan itu dimulai dengan berakhirnya alam semesta. Saat itu seluruh manusia binasa dan di bangkitkan kembali di satu tempat yang disebut Padang Mahsyar untuk menerima balasan dari Tuhan

⁸¹ Quraish Shihab, “‘Reinkarnasi’ Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab Podcast,” *YouTube*, 2023, https://youtu.be/59z_p8SYM7k?si=CJYDQdKlAY4g9raM.

sebagai ganjaran atas perbuatannya di masa lalu. Dalam penjelasan terkait surat At-Takwir ini Quraish Shihab hanya membacakan ayat 1-5 saja, kemudian Quraish Shihab meneruskannya dengan menjelaskan makna dari ayat-ayat selanjutnya, tanpa membaca ayatnya terlebih dahulu.

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ (١) وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ (٢) وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ (٣) وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ
(٤) وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ (٥)

Artinya : “Apabila matahari digulung (1); dan apabila bintang-bintang berjatuhan (2); dan apabila gunung-gunung dihancurkan (3); dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak terurus) (4); dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan (5),” (QS. at-Takwir: 1-5)

Selanjutnya Quraish Shihab menambahkan bahwa dalam akhir surat Yasin tepatnya ayat 78 dan 79 dijelaskan bahwa Allah Maha Kuasa untuk menciptakan manusia, baik saat menciptakannya untuk pertama kali maupun menghidupkan kembali manusia yang telah mati bahkan jikalau tubuhnya sudah hancur.

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ (٧٨) قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا
أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ (٧٩)

Artinya : *“Dan dia membuat perumpamaan bagi Kami dan melupakan asal kejadiannya; dia berkata, “Siapakah yang dapat menghidupkan tulang-belulang, yang telah hancur luluh?” (78); Katakanlah (Muhammad), “Yang akan menghidupkannya ialah (Allah) yang menciptakannya pertama kali. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk (79)” (QS. Yasin: 78-79)*

Quraish Shihab juga menambahkan bahwa dalam QS Yasin ayat 82 dijelaskan, bahkan jikalau Allah mau menciptakan sesuatu maka hal itu lebih mudah daripada mengucapkan kata *“kun”*, begitu Dia mau, maka terjadilah. Jadi Allah Maha Kuasa.

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya : *“Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu.” (QS. Yasin: 82)*

Selain mengutip dari ayat-ayat Al-Qur'an Quraish Shihab juga menuturkan terkait pendapat dari sebagian ulama yang berpendapat bahwa pada Hari Kebangkitan manusia akan dibangkitkan dalam wujud ruh dan jasmani, meskipun tubuh mereka berada dalam bentuk yang berbeda dengan kehidupan di dunia dan di sesuaikan dengan kehidupan di akhirat. Sedangkan ulama lain berpendapat bahwa kebangkitan manusia terjadi hanya dalam

wujud ruh saja, karena tubuhnya telah musnah. Tubuh manusia diciptakan menurut sifat duniawi, sedangkan alam rohani berbeda dengan sifat duniawi.

82

Dalam penjelasan Quraish Shihab secara lisan melalui *channel* YouTube-nya tentang QS. Ibrahim ayat 51, QS. At-Takwir ayat 1-5, serta QS. Yasin ayat 78,79, dan 82, tak jauh berbeda dengan penjelasannya dalam tafsir Al-Misbah nya. Adapun penafsiran tulis Quraish Shihab mengenai Hari Kebangkitan dan Hari Pembalasan pada Tafsir Al-Misbah tentang QS. Ibrahim ayat 51 dijelaskan bahwa akan ada pembalasan yang adil dari Allah kepada setiap manusia terhadap apa yang telah diusahakannya. Jikalau usahanya baik maka manusia itu akan menerima pembalasan yang baik pula demikian juga sebaliknya.⁸³ Selanjutnya pada QS. At-Takwir ayat 1 sampai 5 dijelaskan bahwa “Apabila matahari dililitkan yakni digulung dengan sangat mudah, dan apabila bintang-bintang keseluruhannya kecil atau besar berjatuhan dengan sendirinya atau menjadi pudar cahayanya dan apabila gunung-gunung diperjalankan yakni digerakkan dari tempatnya, dan apabila unta-unta yang mengandung di bulannya yang kesepuluh ditinggalkan, dan

⁸² Quraish Shihab, “‘Reinkarnasi’ Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab *Podcast*,” YouTube, 2023, https://youtu.be/59z_p8SYM7k?si=CJYDQdKIAY4g9raM.

⁸³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an 7* (Jakarta : Lentera Hati, 2000), 81.

apabila binatang-binatang liar dibangkitkan dan dikumpulkan di Padang Mahsyar,”⁸⁴

Pada QS. Yasin ayat 78, 79, 82 dijelaskan bahwa para pendurhaka yaitu kaum musyrikin membantah akan adanya hari Kebangkitan, mereka menantang dengan ucapan dan bantahan terkait siapakah yang dapat menghidupkan kembali manusia meskipun tulang-belulanginya telah hancur lebur. Kemudian Allah swt. memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk menjawab pertanyaan dari kaum musyrikin bahwa tulang belulang yang telah hancur lebur itu nantinya akan dihidupkan kembali oleh Allah swt. Yang menciptakannya dari tiada lalu menghidupkannya. Dan jangan menduga bahwa ada sesuatu yang luput dari Allah. Jika Allah hendak menciptakan sesuatu, maka itu dapat terjadi seketika, secepat kata “*kun*”, bahkan lebih cepat dari itu. Bahkan Allah sebenarnya tidak butuh kata “*kun*”.⁸⁵

Dalam penafsirannya Quraish Shihab selalu memberikan penjelasan secara mendalam dan menghargai pemahaman serta penafsiran baru tanpa meninggalkan tradisi yang telah ada sebelumnya. Begitu juga dengan penafsirannya mengenai konsep reinkarnasi. Penafsiran lisan Quraish Shihab mengenai konsep reinkarnasi ini disajikan dalam bentuk kajian tafsir tematik yang mana ketika menjelaskan makna dan konsep dari reinkarnasi, Quraish

⁸⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an 15* (Jakarta : Lentera Hati, 2000), 81.

⁸⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an 11* (Jakarta : Lentera Hati, 2000), 577-580.

Shihab mengutip beberapa ayat yang dapat digunakan untuk menjelaskan makna dan konsep dari reinkarnasi. Selain itu penafsiran Quraish Shihab yang cenderung mengikuti pola penafsiran corak sastra dan budaya kemasyarakatan menjadikan Al-Qur'an relevan dalam menjelaskan konsep reinkarnasi karena mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi aktual kehidupan masyarakat.⁸⁶

2. Karakteristik Penafsiran Lisan Quraish Shihab

Penafsiran secara lisan merupakan suatu cara penafsiran yang dipraktikkan oleh Quraish Shihab dalam *channel* YouTube “Quraish Shihab”, yang menitikberatkan pada penyampaian pesan secara langsung kepada pendengar. Penafsiran Quraish Shihab secara lisan tentang konsep reinkarnasi yang dihubungkannya dengan konsep kebangkitan kembali ini dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan teori kelisanan dan keaksaraan yang dikemukakan oleh Walter J. Ong.⁸⁷ Walter J. Ong membagi teori kelisanannya menjadi dua bagian, yaitu primer dan sekunder.⁸⁸ Dalam konteks penafsiran lisan Quraish Shihab ini, gaya penyampaiannya cenderung masuk dalam kategori kelisanan sekunder, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi seperti media elektronik dan kemajuan dalam media komunikasi digital.

⁸⁶ Muhammad Hasdin Has, “Kontribusi Tafsir Nusantara untuk Dunia: Analisis Metodologi Tafsir al-Mishbah karya M. Shihab,” *Al-Munzir*, Vol. 9, No. 1(2016): 77

⁸⁷ Muhammad Alwi HS, “Tafsir Lisan: Apa Dan Bagaimana?,” *Artikula.id*, diakses 21 September 2023, <https://artikula.id/muhammadalwihs/tafsir-lisan-apa-dan-bagaimana/>.

⁸⁸ Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Rifa Iffati (Yogyakarta: Gading, 2013), 7-13.

Walter J. Ong menguraikan beberapa ciri karakteristik dari ungkapan lisan, yang mana jikalau dihubungkan dengan penafsiran lisan Quraish Shihab dalam video yang disiarkan dalam *channel* YouTube-nya yaitu sebagai berikut :

a. Aditif

Penyampaian Quraish Shihab secara lisan lebih cenderung bersifat aditif yakni cenderung pada kehendak dan kenyamanan dari gaya bicara Quraish Shihab sendiri. Hal ini bisa dilihat dari penafsiran lisannya yang cenderung pada penafsiran tematik yang dimulai dari QS. Ibrahim ayat 51, at-Takwir ayat 1 sampai 5, Yasiin ayat 78,79, dan 82.⁸⁹ Berbeda dengan penafsiran tulisnya yang terstruktur sesuai dengan urutan ayat dan surat di dalam Al-Qur'an.

b. Agreratif

Penyampaian Quraish Shihab secara lisan lebih cenderung bersifat agregatif atau menyampaikan makna dengan kiasan atau istilah. Hal ini bisa dilihat dengan penafsiran Quraish Shihab tentang kebangkitan manusia kelak diakhirat yang dikiasakan dengan istilah reinkarnasi.⁹⁰

c. Berlebih-lebihan atau panjang lebar

⁸⁹ Quraish Shihab, “‘Reinkarnasi’ Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab *Podcast*,” YouTube, 2023, https://youtu.be/59z_p8SYM7k?si=CJYDQdKIAY4g9raM.

⁹⁰ Quraish Shihab, “‘Reinkarnasi’ Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab *Podcast*,” YouTube, 2023, https://youtu.be/59z_p8SYM7k?si=CJYDQdKIAY4g9raM.

Dalam menyampaikan penjelasannya Quraish Shihab kerap kali melakukan pengulangan atau ekspresi yang berlebihan terhadap apa yang telah disampaikan. Seperti ketika menyampaikan suatu kata penting, Quraish Shihab mengucapkan “dalam dua tanda petik” kemudian mengulangi kata itu sekali lagi.⁹¹ Hal ini dilakukan supaya *audiens* memperhatikan pokok-pokok penting yang diungkapkan Quraish Shihab.

d. Konservatif atau tradisional

Konservatif atau tradisional yaitu mengacu pada usaha menjaga pengetahuan dan pola pikir yang telah ada. Hal ini bisa dilihat dari hasil penafsiran lisan Quraish Shihab yang tak jauh berbeda dengan penafsiran dalam tafsir Al-Misbah nya, seperti penafsiran lisannya pada QS Yasin ayat 82 yang dijelaskan bahwa jikalau Allah mau menciptakan sesuatu maka hal itu lebih mudah daripada mengucapkan kata “*kun*”, begitu Dia mau, maka terjadilah.⁹² Sedangkan pada penafsiran tulisnya dijelaskan bahwa jikalau Allah hendak menciptakan sesuatu, maka itu dapat terjadi seketika, secepat kata “*kun*”, bahkan lebih cepat dari itu. Bahkan Allah sebenarnya tidak butuh kata “*kun*”.⁹³

e. Dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari

⁹¹ Quraish Shihab, “‘Reinkarnasi’ Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab *Podcast*,” YouTube, 2023, https://youtu.be/59z_p8SYM7k?si=CJYDQdKIAY4g9raM.

⁹² Quraish Shihab, “‘Reinkarnasi’ Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab *Podcast*,” YouTube, 2023, https://youtu.be/59z_p8SYM7k?si=CJYDQdKIAY4g9raM.

⁹³ Shihab, *Tafsir Al Mishbah: 11*, 580.

Penyampaian Quraish Shihab sejalan dengan pengalaman yang umum dialami manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan memudahkan pemahaman dari penyampaian tafsir lisannya. Hal ini bisa dilihat dalam penyampainnya yang memaparkan kondisi keadilan di dunia saat ini. Ia menjelaskan bahwa di dunia ini semua manusia mendambakan keadilan, namun pada kenyataannya keadilan di dunia ini tidak sempurna. Banyak orang baik masuk penjara, dan begitu juga dengan sebaliknya.⁹⁴

f. Partisipatif

Penyampaian Quraish Shihab secara lisan cenderung bersifat partisipatif. Hal ini bisa dilihat dengan ajakan Quraish Shihab kepada audiens untuk berpartisipasi dalam penjelasannya, seperti ketika ia mengajak audiens untuk membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikannya.⁹⁵

g. Homeostatis

Homeostatis yaitu kecenderungan untuk melepaskan ingatan atau memori yang tidak relevan pada saat budaya kelisanan berlangsung. Budaya kelisanan tidak bergantung pada kamus. Hal ini bisa dilihat dari penafsiran lisan Quraish Shihab yang menafsirkan ayat Al-Qur'an

⁹⁴ Quraish Shihab, “‘Reinkarnasi’ Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab *Podcast*,” YouTube, 2023, https://youtu.be/59z_p8SYM7k?si=CJYDQdKIAY4g9raM.

⁹⁵ Quraish Shihab, “‘Reinkarnasi’ Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab *Podcast*,” YouTube, 2023, https://youtu.be/59z_p8SYM7k?si=CJYDQdKIAY4g9raM.

cenderung menghasilkan makna kata yang sesuai dengan konteks saat itu. Quraish Shihab hanya menjelaskan tafsir dari ayat-ayat yang berhubungan dengan tema reinkarnasi, tanpa melibatkan konteks yang lain.⁹⁶

h. Bergantung pada situasi

Penjelasan yang disampaikan oleh Quraish Shihab disesuaikan dengan situasi saat penyampaian tafsir lisannya, seperti penjelasannya tentang surat At-Takwir yang menggambarkan bahwa Hari Kebangkitan itu dimulai dengan berakhirnya alam semesta. Dalam penjelasan tentang surat At-Takwir ini Quraish Shihab hanya membacakan ayat 1-5 saja, kemudian Quraish Shihab meneruskannya dengan menjelaskan makna dari ayat-ayat selanjutnya, tanpa membaca ayatnya terlebih dahulu. Hal ini disesuaikan dengan durasi video yang singkat dalam *channel* YouTube nya.⁹⁷

Berdasarkan penjelasan dari tafsir lisan Quraish Shihab mengenai konsep reinkarnasi yang dihubungkannya dengan Hari Kebangkitan dan Hari Pembalasan, penafsiran lisan Quraish Shihab mengenai konsep reinkarnasi ini disajikan menggunakan metode penafsiran tafsir tematik yang mana

⁹⁶ Quraish Shihab, “‘Reinkarnasi’ Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab *Podcast*,” YouTube, 2023, https://youtu.be/59z_p8SYM7k?si=CJYDQdKIAY4g9raM.

⁹⁷ Quraish Shihab, “‘Reinkarnasi’ Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab *Podcast*,” YouTube, 2023, https://youtu.be/59z_p8SYM7k?si=CJYDQdKIAY4g9raM.

ketika menjelaskan makna dan konsep dari reinkarnasi, Quraish Shihab mengutip beberapa ayat tentang Hari Kebangkitan dan Hari Pembalasan yang kemudian dihubungkannya dengan konsep reinkarnasi. Berbeda dengan penafsiran tulisnya dalam Tafsir Al-Misbah yang disajikan menggunakan metode penafsiran tafsir tahlili yang mana Quraish Shihab menjelaskan makna dari Al-Qur'an sesuai dengan urutan ayat dan surat di dalam Al-Qur'an.⁹⁸ Selain dari metode penafsiran terdapat pula perubahan dari segi makna penafsiran yang awalnya penafsiran dari tafsir tulis terkesan terstruktur yang kemudian dalam tafsir lisannya disesuaikan lagi untuk dikemukakan kepada audiens atas kehendak dan kenyamanan dari gaya bicara Quraish Shihab.

Penjelasan Quraish Shihab secara lisan dalam *channel* YouTube-nya hampir bisa dikatakan sesuai dengan sembilan ciri karakteristik kelisanan yang diuraikan oleh Walter J. Ong. Namun terdapat beberapa ciri kelisanan yang tidak bisa disesuaikan dengan penyampaian Quraish Shihab dalam vidionya. Seperti penyampaian Quraish Shihab yang tidak bisa dikategorikan bernada agnostik yang sampai bernada menantang kepada pendengar. Ia menyampaikan penjelasannya dengan jelas dan lembut, sehingga hanya memunculkan respon positif dari pendengar. Selain itu penyampaiannya tidak bersifat empatik, karena dalam vidionya hanya ditampilkan penjelasan dari

⁹⁸ Iqlima Nurul Ainun, Lu'luatul Aisyiyah, Badruzzaman M. Yunus, "Metode Tafsir Tahlili dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Analisis pada Tafsir Al-Munir," *Iman dan Spiritualitas*, Vol 3, No 1(2023): 36

Quraish Shihab saja, tanpa ada interaksi antara pembicara dan lawan bicara secara langsung. Jadi jikalau dilihat dari vidionya terlihat bahwa Quraish Shihab tidak dapat merasakan secara langsung apa yang dirasakan oleh lawan bicara pada saat itu.

C. Kontribusi tafsir lisan Quraish Shihab tentang makna reinkarnasi dalam Islam

Quraish Shihab merupakan seorang mufassir yang sangat terkenal pada era modern-kontemporer. Selain dikenal atas berbagai karya populernya, Quraish Shihab juga dikenal sebagai seorang penceramah terkemuka. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kajian Quraish Shihab yang sudah tersebar luas di media sosial. Salah satunya seperti kajian yang membahas tentang reinkarnasi dan Hari Kebangkitan yang di siarkannya dalam bentuk *podcast* pada *channel* YouTube Quraish Shihab. Penafsiran lisan Quraish Shihab yang cenderung memiliki karakteristik yang sesuai dengan beberapa ciri kelisanan yang diungkapkan oleh Walter J. Ong ini memberikan kontribusi yang sangat penting bagi agama Islam, antara lain yaitu:

1. Menyatakan bahwa umat Islam percaya akan adanya reinkarnasi

Pada dasarnya reinkarnasi merupakan istilah kepercayaan yang diyakini oleh agama yang berasal dari wilayah timur seperti Hindu, Buddha, dan Jainisme. Namun dalam agama Islam sendiri ada yang meyakini

reinkarnasi, dan adapula yang menolaknya.⁹⁹ Salah satu tokoh yang menolak adanya reinkarnasi dalam Islam yaitu Agus Mustofa yang menyatakan bahwa reinkarnasi tidak dapat dikaitkan dengan ajaran Islam. Ia berpendapat bahwa didalam Al-Qur'an tidak ada ayat yang menjelaskan tentang kelahiran kembali ataupun kehidupan yang berputar terus menerus, yang ada hanyalah dibangkitkan kembali atau dihidupkan kembali pada saat hari kebangkitan. Manusia hanya akan menjalani kehidupan dengan satu arah saja, tidak berulang-ulang terus.¹⁰⁰

Quraish Shihab yang merupakan salah satu tokoh terkemuka dalam Islam menjelaskan dalam *channel* YouTube-nya bahwa umat Islam percaya akan adanya reinkarnasi. Ia menambahkan bahwa maksud dari reinkarnasi yang dipercayai umat Islam ini yaitu kehidupan baru yang tidak terjadi di dunia, melainkan di akhirat. Manusia akan dibangkitkan lagi untuk menerima balasan yang sempurna dari Tuhan sebagai ganjaran atau balasan dari hasil usahanya selama di dunia. Jikalau usahanya baik maka ia akan menerima pembalasan yang baik pula demikian juga sebaliknya.¹⁰¹

2. Memaknai reinkarnasi dengan makna yang dapat diterima umat Islam

⁹⁹ Al Fakir, *Menguak Rahasia Reinkarnasi Dalam Islam*.

¹⁰⁰ Mustofa, *Serial tanya jawab 'ngaji online 2' : Adakah reinkarnasi di dalam Islam*, 173.

¹⁰¹ Quraish Shihab, “‘Reinkarnasi’ Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab *Podcast*,” YouTube, 2023, https://youtu.be/59z_p8SYM7k?si=CJYDQdKIAY4g9raM.

Pada dasarnya makna dari reinkarnasi yaitu proses kelahiran kembali atau putaran kematian manusia.¹⁰² Namun jikalau dilihat dari segi konsep kejadiannya, reinkarnasi memiliki konsep yang sama dengan konsep Hari Kebangkitan dan Hari Pembalasan yang diyakini oleh umat Islam. Quraish Shihab yang merupakan salah satu mufassir kontemporer yang dalam penafsirannya menggunakan corak sastra dan budaya kemasyarakatan memaknai reinkarnasi tidak dengan arti kelahiran kembali, namun dimaknai dengan kebangkitan kembali serta adanya pembalasan yang mana tidak terjadi di dunia, melainkan di akhirat.¹⁰³ Makna reinkarnasi yang dijelaskan oleh Quraish Shihab yang dikaitkannya dengan keyakinan dalam agama Islam yaitu adanya kebangkitan dan pembalasan di akhirat menjadikan makna dari reinkarnasi yang pada mulanya tidak diyakini oleh umat Islam menjadi dapat diterima oleh umat Islam.

3. Menghubungkan konsep reinkarnasi dengan ayat Al-Qur'an tentang Hari Kebangkitan dan Hari Pembalasan

Dalam Al-Qur'an tidak ditemukan ayat yang menjelaskan secara pasti tentang reinkarnasi. Di Al-Qur'an tidak ada ayat yang menjelaskan tentang kelahiran kembali ataupun kehidupan yang berputar terus menerus, yang ada hanyalah manusia menjalani kehidupan dengan satu arah saja, tidak beputar

¹⁰² Muhammad Adduat, Indriaty Ismail, and Mutiaah, "Kepercayaan: Tanasukh Al-Arwah Dalam Islam Dan Reinkarnasi Dalam Hindu," *Fikiran Masyarakat* 5, no. 1 (2017): 11.

¹⁰³ Quraish Shihab, "Reinkarnasi? Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab Podcast," YouTube, 2023, https://youtu.be/59z_p8SYM7k?si=CJYDQdKIAY4g9raM.

terus menerus. Setelah kematiannya di dunia, manusia akan mengalami kehidupan yang terakhir yaitu ketika dibangkitkan kembali atau dihidupkan kembali pada saat hari kebangkitan di akhirat kelak untuk menerima balasan yang sempurna dari Tuhan sebagai ganjaran atau balasan dari hasil usahanya selama di dunia. Dalam *channel* YouTube-nya Quraish Shihab menjelaskan terkait tema dari reinkarnasi dengan menggunakan metode penafsiran tematik yaitu mengutip beberapa ayat yang menjelaskan tentang Hari Kebangkitan dan Hari Pembalasan, serta menambahkan pendapat ulama untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang Hari Kebangkitan dan Hari Pembalasan yang dihubungkannya dengan konsep reinkarnasi.¹⁰⁴ Ayat-ayat tentang Hari Kebangkitan dan Hari Pembalasan yang digunakan dan dihubungkannya dengan konsep reinkarnasi antara lain QS. Ibrahim ayat 51, QS. Yasiin ayat 78, 79 dan 82, serta QS. At-Takwir ayat 1-5.

¹⁰⁴ Quraish Shihab, “‘Reinkarnasi’ Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab *Podcast*,” YouTube, 2023, https://youtu.be/59z_p8SYM7k?si=CJYDQdKIAY4g9raM.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan diatas mengenai penafsiran lisan Quraish Shihab tentang reinkarnasi yang disampaikanya melalui *podcast* pada *channel* YouTube Quraish Shihab, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal berikut:

1. Dalam menganalisis konstruksi penafsiran lisan Quraish Shihab peneliti menggunakan teori kelisanan dan keaksaraan Walter J. Ong. Dalam hal ini, penafsiran lisan Quraish Shihab termasuk pada kategori kelisanan sekunder yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi seperti adanya media elektronik dan perkembangan media komunikasi digital. Berdasarkan penjelasannya, penafsiran lisan Quraish Shihab cenderung memiliki karakteristik; aditif alih-alih subordinatif, agreratif alih-alih analitis, berlebihan atau panjang lebar, konservatif atau tradisional, dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari, partisipatif, homeostatis, dan bergantung pada situasi alih-alih abstrak.
2. Kajiannya terkait reinkarnasi ini memberikan kontribusi yang sangat penting bagi agama Islam, antara lain seperti; menyatakan bahwa umat Islam percaya akan adanya reinkarnasi atau kehidupan baru yang tidak terjadi di dunia, melainkan di akhirat; kemudian memaknai reinkarnasi dengan makna yang dapat diterima oleh umat Islam yaitu dimaknai dengan kebangkitan kembali

serta adanya pembalasan yang mana tidak terjadi di dunia melainkan di akhirat; selanjutnya ia menghubungkan konsep reinkarnasi dengan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Hari Kebangkitan dan Hari Pembalasan yaitu QS. Ibrahim ayat 51, QS. Yasiin ayat 78, 79 dan 82, serta QS. At-Takwir ayat 1-5.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian tentang reinkarnasi dalam Islam merupakan penelitian yang masih jarang dikaji khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Pembahasan mengenai penafsiran lisan Quraish Shihab tentang reinkarnasi yang dihubungkannya dengan Hari Kebangkitan dan Hari Pembalasan ini masih memiliki celah kajian yang dapat dikaji lebih lanjut oleh para peneliti selanjutnya. Hal ini dikarenakan penulis hanya menfokuskan pada beberapa ayat tentang Hari Kebangkitan dan Hari Pembalasan. Penulis berharap dalam penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai konsep kebangkitan dan pembalasan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- “Adakah Istilah Reinkarnasi Menurut Islam? Ini Penjelasannya,” *kumparan*, n.d., <https://kumparan.com/berita-hari-ini/adakah-istilah-reinkarnasi-menurut-islam-ini-penjelasannya-1zwOiwNibjk/full>.
- “Al-Ankabut: 20, Tafsir Ringkas Kemenag,” *Learn Quran Tafsir*, diakses 14 Desember 2023, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-29-al-ankabut/ayat-20>
- “Al-Ankabut: 20,” *Learn Quran Tafsir*, diakses 20 Januari 2024, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-29-al-ankabut/ayat-20>
- “Al-Hajj: 66, Tafsir Jalalain,” *Learn Quran Tafsir*, diakses 14 Desember 2023, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-22-al-hajj/ayat-66>
- “Al-Hajj: 66,” *Learn Quran Tafsir*, diakses 20 Januari 2024, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-22-al-hajj/ayat-66>
- “Al-Mu’min: 11,” *Learn Quran Tafsir*, diakses 14 Desember 2023, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-40-al-mumin/ayat-11>
- “An-Nahl: 70,” *Learn Quran Tafsir*, diakses 14 Desember 2023, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-16-an-nahl/ayat-70>
- “Reinkarnasi,” *Ensiklopedia Dunia*, diakses 13 Desember 2023, <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Reinkarnasi>
- Abdurraheem “Kajian Tafsir Al-Qur’an,” Spotify, diakses 23 September 2023, <https://open.spotify.com/show/2f2GMfiIKstkv72achnlqe>.
- Adduat, Muhammad, Indriaty Ismail, and Mutiaah. “Kepercayaan: Tanasukh Al-Arwah Dalam Islam Dan Reinkarnasi Dalam Hindu,” *Fikiran Masyarakat* 5, no. 1 (2017): 8-13.
- Ainun, Iqlima Nurul, Lu’luatul Aisyiyah, Badruzzaman M. Yunus. “Metode Tafsir Tahlili dalam Menafsirkan Al-Qur’an: Analisis pada Tafsir Al-Munir,” *Iman dan Spiritualitas*, Vol 3, No 1(2023): 33-42
- Anonim. *Etika Islam Dan Problematika Sosial Di Indonesia*, ed. Siti Syamsiyatun and Ferry Muhammadsyah Siregar. Geneva: Globethics.net, 2013.

https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/31509628/Islamic_Ethics__Sharia_or_Virtue_Based_Reasoning_in_an_edited_volume-libre.pdf?1392410831=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DIslamic_Bioethics_Sharia_Ethics_or_Virt.pdf&Expires=1695119535&Sign.

Anwar, Mauluddin, Dkk. *Cahaya, Cinta Dan Canda M. Quraish Shihab, II*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.

Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan “reinkarnasi,” *KBBI Daring*, 28 Oktober 2016, diakses 13 Desember 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/reinkarnasi>

Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan “tafsir,” *KBBI Daring*, 28 Oktober 2016, diakses 13 Desember 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tafsir>

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “lisan,” *KBBI Daring*, 28 Oktober 2016, diakses 13 Desember 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lisan>

Fakir, Hussein Yusmani Al. *Menguak Rahasia Reinkarnasi Dalam Islam*. Jakarta: IslamicPublishes, 2014. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=uUYQAwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=reinkarnasi&ots=jK1S9aMSsi&sig=akP3ISkHrjoONGZWITsZ0D6tgBY&redir_esc=y#v=onepage&q=reinkarnasi&f=false.

Has, Muhammad Hasdin. “Kontribusi Tafsir Nusantara untuk Dunia: Analisis Metodologi Tafsir al-Mishbah karya M. Shihab,” *Al-Munzir*, Vol. 9, No. 1(2016).

HS, Muhammad Alwi “Tafsir Lisan: Apa Dan Bagaimana?,” *Artikula.id*, diakses 21 September 2023, <https://artikula.id/muhammadalwihs/tafsir-lisan-apa-dan-bagaimana/>.

HS, Muhammad Alwi. “PERBANDINGAN TAFSIR TULIS DAN LISAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG QS. AL-QALAM DALAM TAFSIR AL-MISBAH (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif),” *Jurnal*

- Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2019): 34–49, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v%vi%i.2866>.
- Karim, Alifya Bussaina. “PERAN IDEAL SOSOK AYAH DALAM AL-QUR’AN (Studi Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)”, *Etheses Uin-Malang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, <http://etheses.uin-malang.ac.id/44093/1/19240051.pdf>.
- Lestari, Widi Fitriani. “TAFSIR LISAN TENTANG PEREMPUAN: Analisis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab Pada Acara Talkshow Metrotvnews”. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mustofa, Agus. *Serial tanya jawab 'ngaji online 2' : Adakah reinkarnasi di dalam Islam*. Surabaya: PADMA Press, 2010.
- Nata, Abuddin. *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ong, Walter J. *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Rifa Iffati. Yogyakarta: Gading, 2013.
- Ramadhini, Erinintyani Shabrina “Sukses Didik 5 Anak jadi Generasi Berkualitas, Ini Rahasia Parenting Quraish Shihab,” *The Asian Parent*, diakses 1 November 2022. <https://id.theasianparent.com/keluarga-quraish-shihab>
- Rezkia, Salsabila Miftah “Metode Pengolahan Data: Tahapan Wajib yang Dilakukan Sebelum Analisis Data,” *DQLab*, 29 Juni 2021, diakses, 25 April 2024, <https://dqlab.id/metode-pengolahan-data-tahapan-wajib-yang-dilakukan-sebelum-analisis-data>
- Sayoga, Nur Rihladhatul ‘Aisy. “DINAMIKA PENAFSIRAN QURAISH SHIHAB (ANALISIS TAFSIR TULIS AL-MISBAH DAN TAFSIR LISAN CHANNEL YOUTUBE NAJWA SHIHAB),” *IAIN Surakarta Repository*, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023. https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7028/1/Full Teks_191111041.pdf.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an 7*. Jakarta : Lentera Hati, 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an 15*. Jakarta : Lentera Hati, 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an 11*. Jakarta : Lentera Hati, 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudlu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2001.
- Shihab, Najwa, *YouTube*, 28 Februari 2017, diakses 15 Desember 2023, <https://www.youtube.com/@NajwaShihab/playlists>
- Shihab, Quraish “‘Reinkarnasi’ Manusia Setelah Kematian (Hari Kebangkitan - Bagian Satu) | M. Quraish Shihab Podcast,” *YouTube*, 2023, https://youtu.be/59z_p8SYM7k?si=CJYDQdKlAY4g9raM.
- Shihab, Quraish, *YouTube*, 12 Mei 2014, diakses 15 Desember 2023, <https://www.youtube.com/@QuraishShihabMuhammad>
- Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Shihab, Quraish. *Logika Agama*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- TV, METRO “Quraish Shihab,” *YouTube*, 9 Oktober 2007, diakses 15 Desember 2023, <https://www.youtube.com/@metrotvnews/search?query=quraish%20shihab>
- Umam “Mengenal Reinkarnasi dan 6 Tanda-Nya dan Bukti Ilmiah-Nya!,” *Gramedia Blog*, diakses 13 Desember 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/reinkarnasi/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1.1 Screenshot Channel Youtube Quraish Shihab



1.2 Screenshot Cuplikan video Youtube Quraish Shihab tentang reinkarnasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Kaisar Ahmad Al Jauhari
TTL : Pasuruan, 3 September 2001
Alamat : Dsn. Sumber Tumpuk, RT01, RW07, Ds. Gununggangsir,
Kec. Beji, Kab. Pasuruan, Jawa Timur
Email : kaisarahmadaj@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

1. SDN Gununggangsir 1
2. SMPN 1 Beji
3. MAN 1 Pasuruan
4. S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. PPTQ Nurul Qudus 1 Pasuruan
2. Asrama Tahfidz Al-Huda Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/VII/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VIII/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Kaisar Ahmad Al Jauhari
NIM/Jurusan : 200204110059/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Nurul Istiqomah, M.Ag
Judul Skripsi : REINKARNASI DALAM TAFSIR LISAN QURAIISH SHIHAB
(Analisis Penafsiran Quraish Shihab dalam Channel Youtube Quraish Shihab)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	31 Agustus 2023	Konsultasi Judul	
2.	21 September 2023	Konsultasi Proposal Skripsi	
3.	2 Oktober 2023	Revisi Proposal Skripsi	
4.	3 Oktober 2023	ACC Proposal Skripsi	
5.	15 Desember 2023	Konsultasi Skripsi BAB I, II, III	
6.	12 Februari 2024	Konsultasi BAB I,II,III,IV	
7.	21 Februari 2024	ACC BAB II,III,IV	
8.	4 Maret 2024	ACC Skripsi BAB I,II,III,IV	

Malang, 4 Maret 2024
Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan. M.A., Ph.D.
NIP. 197601012011011004